SKRIPSI

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MUADALAH DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (SPM) ULYA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Oleh:

DANIA RAHMATIA KAMALA

NIM: 2211111072

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

SKRIPSI

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MUADALAH DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (SPM) ULYA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Oleh :

DANIA RAHMATIA KAMALA

NIM :2211111072

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PRASYARAT GELAR

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MUADALAH DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (SPM) ULYA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

DANIA RAHMATIA KAMALA
NIM :2211111072

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MUADALAH DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (SPM) ULYA DARUSSALAM BLOKAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal 18 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd.	Dr. Nur Hidayati, M. Pd.I
NIPY: 315160055048801	NIPY: 315160055048801

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Dania Rahmatia Kamala telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tangga:18 Juni 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim penguji

Ketua Penguji

Drs. Muh. Khozin Kharis, M.H
NIPY. 3150102036401

Penguji I

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

Penguji II

Moh. Nur Fauzi. S.H.I., M.H
NIPY. 3151719077801

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumalu Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY. 3150722128401

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah/94: 6)

Persembahan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi robbil 'alamin segala puji untuk Allah SWT. Skripsi ini dapat terselesaikan semata karena hanya rahmat, Ridho dan kasih-Nya, sehingga dengan karya penulisan skrips ini saya persembahkan kepada:

- *Segenap pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, dan khususnya Ny. Nurun Nadhiroh penyejuk hati dengan segala kalam hikmahnya.*
- *Kedua orang tua Bapak Marjuni dan Ibu Siti Wakhidah, k, adik tersayang M. Dafa Ummamusholih, nenek dan kakek dari Ayah yang sudah disisi-Nya, nenek dan kakek dari Ibu saya. Semoga Allah selalu diberikan Barokah untuk mereka semua.*
- *Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi ,Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Muhammad Husain M.Pd..*
- *Untuk Dosen pembimbing saya Dr. Nur Hidayati M.Pd.I. yang dengan sabarnya membimbing dan memberikan dukungan agar bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.*
- *Kepala Madrasah Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya, Bapak Sirojul Umam S.E, terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin dan keterbukaan serta ketersediaan fasilitas atas berlangsungnya penelitian saya, Waka Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya, Bapak Ahmad Hariono S.Pd.I sebagai informan utama dalam penelitian ini yang memberikan banyak informasi dan ilmu dalam bidang*

manajemen Pengembangan kurikulum, segenap TU Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya yang menjadi teman yang sangat melayani dan membantu terselesaikannya penelitian saya, serta Asatidz dan santri tersayang. Semoga diberikan Kesehatan selalu dan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya semakin baik kedepannya.

- *Teman-teman MPI angkatan 2022, yeng menjadikan 4 tahun ini hidup bagi saya dan menjadi teman berjuang bersama. Terima kasih atas semuanya.*
- *Untuk saya sendiri, terima kasih telah berjuang sejauh ini, telah kuat melalui segala cobaan yang tak disangka-sangka datangnya, dan bersandar kepada-Nya dikala senang maupun duka.*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Dania Rahmatia Kamala
NIM	2211111072
Progam Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap	: Blokagung, RT. 02, RW. 03 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi/Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, (10 Juni 2026)



Dania Rahmatia Kamala

ABSTRAK

Kamala,Dania Rahmatia. 2026. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Pembimbing: Ibu Nur Hidayati, M. Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, Pesantren Muadalah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses manajemen pengembangan kurikulum yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurkulum Muadalah di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian ini di latar belakangi oleh pentingnya integrasi antara nilai-nilai kekhasan pesantren berbasis kitab kuning dengan standar kurikulum nasional untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan mendalam sekaligus diakui secara formal oleh negara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan kunci seperti Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum, serta dokumentasi terkait sejarah, profil, dan visi misi lembaga. Analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada empat kriteria yaitu kredibilitas (credibility), uji keterahilan (transferadibility), uji kebergantungan (dependability), uji kepastian (confirmability).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah di lakukan melalui musyawarah dan koordinasi antara pimpinan pesantren, kepala madrasah, dan tim kurikulum dengan berpedoman pada visi, misi, serta kekhasan pesantren berbasis kitab kuning. (2) pelaksanaan kurikulum dilakukan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan kepesantrenan, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan santri sehari-hari. (3) evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkala melalui evaluasi belajar santri, rapat evaluasi kurikulum, supervisi pembelajaran, serta peninjauan kurikulum untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas pesantren.

ABSTRACT

Kamala, Dania Rahmatia. 2026. Curriculum Development Management of Pesantren Muadalah at the Ulya Muadalah Education Unit (SPM) of Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University Blokagung Banyuwangi. Advisor: Nur Hidayati, M.Pd.I.

Keywords: Management, Curriculum Development, Pesantren Muadalah.

This study aims to describe and analyze the curriculum development management process, which includes the stages of planning, implementation, and evaluation of the Muadalah curriculum at SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. This research is motivated by the importance of integrating the unique values of pesantren, based on *Kitab Kuning* (classical Islamic texts), with national curriculum standards to produce graduates who possess profound religious competence while gaining formal state recognition.

This study employed a descriptive qualitative research method. Data were collected through observation, in-depth interviews with key informants, including the Head of the Madrasah and the Vice Principal for Curriculum Affairs, as well as documentation related to the institution's history, profile, vision, and mission. Data analysis was conducted through the processes of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The trustworthiness of the data was ensured through four criteria: credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The findings of this study indicate that: (1) the planning of the Muadalah curriculum development was carried out through deliberation and coordination among the pesantren leadership, the head of the madrasah, and the curriculum development team, guided by the institution's vision, mission, and the distinctive characteristics of pesantren education based on *kitab kuning* (classical Islamic texts); (2) the implementation of the curriculum was conducted in an integrated manner through classroom learning activities, pesantren programs, and the habituation of Islamic values in the daily lives of the students; and (3) curriculum evaluation was carried out periodically through student learning assessments, curriculum evaluation meetings, instructional supervision, and curriculum review processes to ensure alignment with educational needs and contemporary developments while maintaining the pesantren's identity.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta Rahmat, dan karunianya. Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain rasa syukur dan terima kasih atas kehadiran Allah SWT dan segala karuniaNya, yang telah memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Skripsi dengan judul *"Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung"* sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada progam studi Maanajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala rasa terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc. M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A sebagai pemimpin fakultas dan program studi yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, serta kemudahan dalam administrasi setiap proses akademik.
3. Bapak Kaprodi Muhammad Husain, M. Pd. Yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, memberikan kritik, saran, dalam penyempurnaan proposal skripsi peneliti saya.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Nur Hidayati, M.Pd.I.yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan, saran, serta arahan yang konstruktif sejak tahap penyusunan judul hingga pembuatan proposal ini.
5. Pengelola SPM Ulya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, khususnya pimpinan, telah memberikan izin, informasi, serta kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian awal dan mengumpulkan data yang relevan.
6. Seluruh pengajar dan staf akademik yang telah berbagi pengetahuan, pandangan, dan dukungan selama penulis menjalani pendidikan.

7. Orang tua, keluarga, dan teman-teman penulis yang tak henti memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang menjadi sumber kekuatan utama dalam penyusunan proposal ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi/tesis ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi/tesis ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if. Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi/tesis ini tersusun dengan ridhoNya serta dapat memberikan manfaat.Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banyuwangi, 10 Juni 2026

Dania Rahmatia Kamala

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar i
Halaman Sampul Dalam ii
Halaman Persyaratan Gelar iii
Halaman Persetujuan Pembimbing iv
Halaman Pengesahan Penguji v
Halaman Motto Dan Persembahan vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi vii
Halaman Abstrak (Indonesia) viii
Halaman Abstrak (Inggris) ix
Halaman Kata pengantar x
Halaman Daftar Isi xii
Halaman Daftar Tabel xiv
Halaman Daftar Gambar xv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Secara Teoritis 9
1.4.2 Secara Praktis 10
1.5 Definisi Istilah 10

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Teori-Teori yang berkaitan dengan penelitian 12
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Alur Pikir Penelitian 20

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 23
3.3 Kehadiran Peneliti 23
3.4 Subjek Penelitian 23
3.5 Data dan Sumber Data 24
3.6 Prosedur Pengumpulan Data 25
3.7 Keabsahan Data 26
3.8 Analisis Data 27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Data Lapangan 30
4.2 Verifikasi Data Lapangan 38
4.3 Pembahasan 53

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 62
5.2 Keterbatasan Penelitian..... 63
5.4 Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA.....66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....67
RIWAYAT HIDUP 77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 19
Tabel 2.2 Daftar nama Asatidz dan Asatidzah 34
Tabel 2.3 Jumlah Siswa/siswi.....35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitia 21
Gambar 2.2 Kantor SPM Ulya 74
Gambar 2.3 Ruang Waka Kurikulum 74
Gambar 2.4 Evaluasi Bulanan Santri 75
Gambar 2.5 Wawancara Kepala Madrsah 75
Gambar 2.6 Wawancara Asatidz SPM Ulya..... 76
Gambar 2.7 Pembelajaran Kitab Kuning..... 76
Gambar 2.8 Wawancara Waka Kurikulum..... 77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen pendidikan islam merupakan salah satu cabang ilmu yang memadukan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam yang holistik. Pendidikan islam tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan tersebut melalui pendekatan yang terorganisir dan sistematis (Zaini dkk., 2026).

Konsep dasar manajemen pendidikan Islam melibatkan pemahaman mendalam tentang fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilandasi oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai syariah (Hasanah dkk., 2022).

Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya "pelari" dan curere yang berarti "tempat berpacu". Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik terutama pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Perancis istilah kurikulum berasal dari kata courier yang berlari berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang hrus ditempuh tersebut kemudian diubah oeh program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaranmata pelajaran yang harus yang harus ditempuh oleh pesserta didik selama kurun waktu tertentu dengan demikian secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah (Chamisijatin & Permana, 2020).

Sekalipun pengertian ini tergolong tradisional, tapi paling tidak orang bisa mengenal dan mengetahui pengertian kurikulum yang pertama. Implikasi dari pengeertian tradisisonal tersebut adalah : (a) kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran adalah kumpulan warisan budaya dan pengalamanpengalaman masa lampau yang mengandung nilai-nilai positif untuk disampaikan kepada generasi

muda. Mata pelajaran tersebut harus mewakili semua aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan, (b) peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, (c) mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah secara terpiasah-pisah dan, (d) tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun diluar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implikasi pengertian ini antara lain: pertama, kurikulum tidak hanya terdiri atas sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi sejumlah kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah. Kedua, kegiatan dan pengalaman belajar.

tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah. Kegiatan belajar di sekolah meliputi: menyimak, bertanya, berdiskusi, melakukan demonstrasi, belajar di perpustakaan, melakukan eksperimen di laboratorium, olahraga dan lain-lain. Sedangkan kegiatan di luar sekolah (out of school) seperti mengerjakan tugas di rumah (PR), observasi, wawancara, studi banding, pengabdian pada masyarakat, program pengalaman lapangan, dan lain-lain. Begitu juga dengan pengalaman belajar, ada pengalaman belajar, ada pengalaman langsung dan ada pengalaman belajar tidak langsung. Dengan demikian intra-curriculer, extra-curriculer, dan co-curriculer termasuk kurikulum. Ketiga, guru sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan multi strategi dan pendekatan, serta berbagai sumber belajar secara bervariasi. Keempat, tujuan akhir kurikulum bukan untuk memperoleh ijazah, tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah elemen utama dalam pelaksanaan pendidikan, juga termasuk di lembaga pendidikan yang berlandaskan pesantren. Dalam konteks pesantren Muadalah, kurikulum berperan tidak hanya sebagai panduan dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai alat penting untuk menyatukan nilai-nilai kepesantrenan dengan standar pendidikan nasional, agar lulusan memiliki kompetensi keagamaan yang solid serta kemampuan akademik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pengelolaan pengembangan kurikulum di pesantren Muadalah menjadi elemen strategis yang harus diteliti dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, khususnya pada Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya, adalah lembaga pendidikan yang diakui sebagai pesantren Muadalah dan memiliki sistem pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum khas

pesantren. Keberadaan SPM Ulya Darussalam patut diteliti karena institusi ini berusaha menyusun kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan regulasi Kementerian Agama sekaligus menjaga ciri khas pesantren yang menekankan penguasaan kitab kuning, pembentukan akhlak, dan tradisi kepesantrenan.

Meski begitu, dari pengamatan awal, terdapat sejumlah masalah yang berkaitan dengan pengelolaan pengembangan kurikulum di SPM Ulya Darussalam: *Pertama,* integrasi antara kurikulum khas pesantren dan kerangka kurikulum muadalah masih menemui rintangan, terutama dalam penyesuaian struktur mata pelajaran, penentuan capaian pembelajaran, serta pengembangan metode pengajaran yang sesuai. *Kedua,* proses perencanaan, implementasi, dan penilaian kurikulum masih perlu diperkuat agar lebih terstruktur dan peka terhadap kebutuhan santri. *Ketiga*, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dinamis mengharuskan lembaga untuk menyusun kurikulum yang adaptif, tetapi kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum masih bervariasi.

Kepentingan penelitian ini terletak pada perlunya memperkuat pengelolaan kurikulum di pesantren Muadalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, unggul, dan sesuai dengan tuntutan global tanpa mengorbankan identitas keislaman tradisional pesantren. Selain itu, studi ini krusial untuk memberikan ilustrasi empiris tentang praktik manajemen pengembangan kurikulum di SPM Ulya Darussalam sebagai contoh acuan bagi pesantren Muadalah lainnya. Melalui penelitian yang komprehensif mengenai proses manajemen pengembangan kurikulum dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi penelitian ini diharapkan dapat berkontibusi dalam mengembangkan teori maupun praktik manajemen Pendidikan pesantren di Indonesia.

Pendidikan Islam di Indonesia adalah legasi peradaban Islam dan serta menjadi modal untuk kemajuan pendidikan di tanah air. Sebagai peninggalan, Pendidikan Islam adalah tugas sejarah yang harus dijaga dan ditingkatkan. oleh kaum Muslim sepanjang zaman. Salah satu jenis institusi pendidikan Islam. Merupakan pesantren yang berkembang dan tumbuh di lingkungan Masyarakat. Muslim berperan aktif dalam usaha meningkatan kecerdasan kehidupan Masyarakat. Dan telah memberikan sumbangan yang sangat cukup berarti dalam pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. Karena pesantren adalah institusi pendidikan islam tradisional yang bertujuan untuk mendalami, merasakan, dan menerapkan islam mengajarkan tentang signifikasi moral agama sebagai panduan dalam kehidupan Masyarakat.

Pendirian institusi pendidikan Islam di Indonesia, dalam beragam bentuk dan gaya, adalah usaha pendidikan untuk masyarakat secara terbuka. Sebelum adanya pesantren, institusi pendidikan di Indonesia cenderung bersifat sangat eksklusif. Sebelum masa Islam, selain para pendeta Hindu, tidak semua orang dapat mengakses pendidikan yang terorganisir. Pada masa penjajahan, sekolah-sekolah awalnya didirikan untuk kalangan bangsawan dan kaum kolonial. Baru setelah desakan dari gerakan pencerahan dan perjuangan para intelektual Indonesia, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan sekolah rakyat yang lebih terbuka. Ini berbeda dengan pendirian madrasah dan sekolah-sekolah Islam yang sejak awal bersifat aksesibel bagi masyarakat umum.

Ahmad Syafi'ie (Tarmizi dkk., 2024) menyatakan bahwa sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan pesantren memiliki ciri dan kekhasan tersendiri dan berbeda bila dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Tidak diragukan lagi bagi kita bahwa pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang asli dari Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah berkembang pesat bahkan sebelum Islam hadir di Nusantara. Efektivitas pesantren sebagai agen perubahan sejatinya terbentuk karena sejak awal keberadaannya, pesantren telah memposisikan diri sebagai pusat pembelajaran masyarakat, atau community learning centre. Pesantren menyelesaikan permasalahan. Masyarakat sekitar tidak sejalan dengan strategi dan teori pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah. Gerakan pesantren didasari oleh amal baik, sebagai cerminan dari penghayatan dan pemahaman pluralitas kiai, pemimpin pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pesantren berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar melalui sistem asrama, di mana santri-santrinya mendapatkan pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya dikelola di bawah kedaulatan dan kepemimpinan satu atau beberapa kyai dengan karakteristik yang bersifat kharismatik dan mandiri dalam semua aspek. Pesantren termasuk dalam kategori lembaga nonformal Islam, karena ada dalam konteks pendidikan masyarakat dengan program pendidikan yang dirancang sendiri dan umumnya tidak terikat pada ketentuan formal.

Pada masa pertengahan Orde Baru, pemerintah memberikan kebijakan melalui PP nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah yang memasukkan lembaga Pendidikan pesantren bukan lembaga pendidikan formal yang setara dengan lembaga pendidikan formal yang ada. Pesantren hanya dianggap sebagai institusi pendidikan non-formal yang termasuk dalam kategori pendidikan luar sekolah, yang mencakup pendidikan umum, keagamaan, jabatan, kedinasan, dan kejuruan. Pondok pesantren, khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan Madrasah atau sekolah formal, masih kurang diakui dan diakui oleh pemerintah. Tamatan dari pesantren sering menghadapi kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan melamar pekerjaan di sektor formal. Padahal diakui atau tidak selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan pesantren. Ada banyak Perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan Madrasah/Sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan pesantren belum mendapat pengakuan atau kesetaraan, sehingga sering menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal diakui atau tidak selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan pesantren. Banyak dari ilmuwan, negarawan, politisi dan tokoh Masyarakat adalah lulusan pendidikan pesantren. Sebagian dari lembaga pendidikan diluar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan Muadalah terhadap pendidikan pondok pesantren (Lathifah, 2022).

Akhirnya karena perjuangan para ulama dan pimpinan-pimpinan muslim, terutama yang berada di lapisan birokrasi, pesantren mulai mendapatkan pengakuan dari pemerintah melalui kebijakan Muadalah. Dan dengan Menteri Pendidikan Nasional mengakui pesantren tersebut sebagai setara dengan mengeluarkan SK nomor 106/0/2000 pada tanggal 29 Juni 2000. Peraturan yang mengatur pendidikan pesantren termasuk Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dan Undang-Undang No. 3 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Terutama, pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berlandaskan masyarakat, yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terintegrasi dengan jenis pendidik tertentu. Menurut perundang-undangan tersebut, Departemen Agama Republik Indonesia telah membentuk Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama sebagai bagian dari kebijakan pemerintah (Hidayat & Wahib, 2014).

Terhadap peranan dan keberadaan pesantren dalam sektor Pendidikan di Indonesia, sehingga pemerintah memberi perhatian lebih serius terhadap pengembangan serta peningkatan pesantren melalui kebijakan yang ada. Pesantren mu'adalah untuk memperkuat keberadaannya di Tengah Masyarakat. Terutama dalam hubungannya dengan fungsi pondok pesantren yang tentunya erat hubunganya dengan misi kementrian agama itu sendiri dalam meningkatkan mutu kehidupan beragama Masyarakat dan mendidik kehidupan bangsa. Semua itu adalah bagian dari usaha dalam pengelolaan institusi. Pendidikan pesantren merupakan pengaturan terhadap sistem pesantren yang memiliki tujuan. Untuk mengakui keberadaan pesantren sebagai bentuk Pendidikan sejati di Indonesia. Kehadiran pesantren Muadalah sebagai kebijakan di atas adalah usaha untuk menstandarkan pendidikan pesantren. Terkait standarisasi, (Qomariyah, 2025) dalam jurnalnya yang membahas perkembangan kurikulum bahasa Arab di pesantren Muadalah menyebutkan bahwa pesantren Muadalah menjadi salah satu arah baru dalam kemajuan model pendidikan yang terdapat di pondok pesantren. Muadalah yang secara harfiah berarti penyesuaian juga merupakan bentuk pengakuan dari pemerintah terhadap eksistensi pondok pesantren secara keseluruhan. Bentuk pengakuan dari pemerintah ini memberikan dorongan dalam berbagai aspek implementasi penyetaraan pondok pesantren dengan pendidikan formal secara umum, seperti penetapan standar isi, pengelolaan, dan pengakuan terhadap eksistensi ijazah yang dikeluarkan oleh pondok pesantren. Beragam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pengakuan terhadap eksistensi lembaga pendidikan pesantren adalah inovasi dan sekaligus tantangan bagi institusi pesantren.

Salah satu regulasi pesantren Muadalah terkait dengan konteks kurikulum pondok pesantren, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 menyatakan bahwa kurikulum satuan pendidikan Muadalah melibatkan kurikulum keagamaan Islam yang dibangun berdasarkan ciri khas masing-masing pesantren. Muadalah dalah yang berarti pengakuan kesetaraan, tidak boleh menjadi penyeragaman. Karena sejatinya, salah satu esensi pesantren adalah kes independence (mandiri) dalam segala aspek dan pada saat yang sama, menimbulkan keberagaman dalam dunia pesantren, sehingga dapat dipastikan tidak ada dua pesantren yang benar-benar serupa satu dengan yang lainnya, meskipun sudah ditentukan dalam aturan mengenai kebijakan kurikulum pesantren Muadalah bahwa tipe satuan Pendidikan di pesantren muadalah terdiri dari dua, yaitu muallimin dan dirasah.

islamiyah dan salafiyah yang berlandaskan kitab kuning.

Setiap pesantren Muadalah berdiri dengan kebijakan kurikulum satuan Pendidikan yang telah di tetapkan oleh kementrian agama, akan tetapi pengembangan kurikulumnya di serahkan pada masing-masing pesantren untuk menjaga ciri khas pesantren tersebut guna menjadi pendorong untuk melakukan berbagai mutu Pendidikan Hal ini tercantum dalam peraturan Menteri Agama No.31 tahun 2020 tentang kebijakan pesantren Muadalah pasal 1 ayat 6 yang berisi bahwa Pendidikan Muadalah adalah pendidikan pesantren yang diselen ggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur (Himmah & Amrulloh, 2017).

Pentingnya pendidikan dan pengembangan ilmu dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Salah satu di antaranya terdapat dalam **QS. Al-Mujadalah (58): 11**

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan sangat tinggi dalam Islam Ketinggian derajat itu dapat dicapai melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis. Manajemen pengembangan kurikulum adalah salah satu sarana dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas sehingga mampu melahirkan generasi berilmu dan beriman.

Penelitian ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi karena berorientasi pada pengelolaan pengembangan kurikulum di lembaga Pendidikan yang menerapkan sistem Muadalah di satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena bertujuan untuk

menganalisis bagaimana pengelolaan proses manajerial (dari perencanaan hingga evaluasi) di lakukan untuk memastikan integrasi kurikulum yang efektif, yaitu kombinasi antara Pendidikan khas pesantren tradisional (berbasis kitab kuning) dengan standar Pendidikan formal yang di akui pemerintah.

Dengan menganalisis manajemen pengembangan ini, penelitian bisa mengidentifikasi praktik terbaik yang menjamin lulusan memiliki kompetensi ganda mendalam dalam ilmu agama متفقه ف الدين serta diakui setara dengan lulusan sekolah formal sehingga memperkuat pengakuan status Muadalah dan memperluas kesempatan santri di masa depan. Secara praktis, temuan penelitian ini akan memberikan saran konkrit kepada pengelola pesantren guna meningkatkan kualitas dan efisiensi program kurikulum Muadalah yang mereka jalankan.

Manajemen pengembangan kurikulum pesantren muadalah mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum. Kurikulum tidak hanya berisi mata pelajaran keagamaan klasik (kutub al-turats), tetapi juga perlu mengakomodasi kebutuhan kompetensi santri di era modern tanpa menghilangkan identitas pesantren. Tantangan yang dihadapi pesantren mu'adalah antara lain adalah penyesuaian kurikulum dengan regulasi pemerintah, peningkatan kualitas sumber daya pendidik, serta integrasi antara nilai-nilai salafiyah dan tuntutan pendidikan kontemporer.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai salah satu pesantren besar yang menyelenggarakan SPM Ulya Muadalah memiliki karakteristik dan kebijakan kurikulum yang khas. Pesantren ini berupaya mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada pendalaman ilmu agama, penguatan karakter, dan pembentukan kompetensi santri agar mampu berperan aktif di tengah masyarakat. Keberhasilan pengembangan kurikulum tersebut sangat ditentukan oleh manajemen yang diterapkan oleh pihak pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen pengembangan kurikulum pesantren Muadalah di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana proses pengembangan kurikulum dilakukan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta implikasinya terhadap mutu pendidikan pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan pendidikan pesantren mu'adalah di Indonesia.

1.1 Rumusan Masalah

1.1.1 Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya pondok pesantren Darussalam Blokagung?

1.1.2 Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Muadalah di (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam?

1.1.3 Bagaimana evaluasi Muadalah yang telah dikembangkan di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) pondok pesantren Darussalam Blokagung.

1.2.2 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kurikulum Muadalah di (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

1.2.3 Untuk mendeskripsikan evaluasi Muadalah yang telah dikembangkan di Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Sebagai wawasan keilmuan islam khususnya dalam bidang manajemen kurikulum Pendidikan islam tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi, agar dapat menjadi pertimbangan ataupun bahan dalam penelitian selanjutnya.

1.3.2 Manfaat praktis

1.3.2.1 Bagi Madrasah

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi madrasah sebagai masukan, pertimbangan, serta bahan evalusi pendidikan melalui manajemen pengembangan kurikulum yang ada di SPM Ulya Darussalam Blokagung.

1.3.2.2 Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi pengurus. madrasah berfungsi sebagai pemimpin dan pengelola madrasah, agar lebih akurat dalam mengambil kebijakan dan strategi Pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

1.3.2.3 Bagi Asatidz Asatidzah

Peningkatan kemampuan profesional sampai penguatan kualitas institusi. Dengan terlibat langsung dalam analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, pendidik menjadi lebih terampil, adaptif, dan reflektif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dan memenuhi standar Muʿādalah. Kegiatan ini juga memperkuat keterampilan kolaboratif, integrasi nilai-nilai Islam, serta inovasi dalam manajemen pengembangan kurikulum.

1.4 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai konsep penelitian yang ada di dalam judul. Definisi istilah sangatlah berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan penafsiran yang beragam, maka peniliti perlu untuk memberikan definisi yang diharapkan oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Manajemen Pengembangan kurikulum

   Manajemen pengembangan kurikulum dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses pengolaan yang sistematis dan terencana mengenai kurikulum pesantren, yang meliputi tahapan perencanaan (penyusunan draf, musyawarah bersama), pelaksanaan (internalisasi materi kitab di kelas dan asrama), serta evaluasi (penilaian hasil belajar dan peninjauan kurikulum secara berkala) di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Pesantren Muadalah

   Pesantren Muadalah merupakan lembaga pendidikan pesantren yang menyelanggarakan jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren berbasis kitab kuning (*kutub al-turats*) atau *dirasah islamiyah* secara berjenjang dan terstruktur, yang ijazahnya diakui setara dengan pendidikan formal oleh pemerintah.

3. Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya

   Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya merupakan jenjang pendidikan keagamaan islam formal setingkat pendidikan menengah atas (SMA/MA) yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Dalam penilitian ini, SPM Ulya yang dimaksud adalah satuan pendidikan jenjang Ulya yang menyelanggarakan pendidikan formal dengan kekhasan salafiyah (berbasis kitab kuning).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Melalui manajemen yang baik, seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisisen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainya(Terry, 1977).

Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mengatur, tetapi juga sebagai suatu proses yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen menjadi instrumen penting untuk mengelola seluruh komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, hingga evaluasi pembelajaran.

George R. Terry mengemukakan empat fungsi utama manajemen yang dikenal dengan istilah **POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling)**. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai program organisasi, termasuk pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan.

1. Perencanaan (*Planning*)

   Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama dan menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Menurut Terry (1977), perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

   Dalam pengembangan kurikulum, perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta didik,

penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi. Perencanaan yang matang akan menghasilkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lembaga dan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah atau lembaga pendidikan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok dalam organisasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif. George R. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan serta menetapkan hubungan kerja antaranggota organisasi.

Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian terlihat pada pembentukan tim pengembang kurikulum, pembagian tugas kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum. Melalui pengorganisasia n yang baik, setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan upaya mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan mengoordinasikan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Terry, fungsi penggerakan bertujuan untuk mengubah rencana menjadi tindakan nyata sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, pengawa san dilakukan melalui supervisi pembelajaran, evaluasi program, monitoring pelaksanaan kurikulum, serta penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil

pengawasan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan, kualitas pelaksanaan kurikulum dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan lembaga dan perkembangan masyarakat.

Selanjutnya manajemen menurut Dr. Muslichah Erma Widiana, Dra.Ec., MM 2019. Manajemen berasal dari bahasa inggris manajement dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurusi. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan Dalam praktek istilah manajemen dipakai untuk organisasi yang lebih besar dan yang berdiri sendiri, serta dapat dibedakan dengan jelas dari organisasi lain. Apabila pengertian manajemen ini dihubungkan dengan pengertian administrasi adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian menurut (Afdhal,2023) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran organisasi, termasuk sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan material, dengan tujuan mengoptimalkan kinerja organisasi.

Terdapat berbagai definisi dan pandangan tentang makna manajemen menurut ahli. Menurut Koontz et al., (1986), manajemen melibatkan empat fungsi dasar, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, identifikasi sumber daya yang

diperlukan, dan pembuatan rencana kerja. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas, pemberian wewenang, dan penentuan struktur organisasi. Pengarahan meliputi motivasi, komunikasi, dan koordinasi. Pengendalian meliputi monitoring dan evaluasi kinerja organisasi.

2.1.2 Indikator Manajemen

Manajemen dalam konteks lembaga pendidikan merupakan suatu proses manajerial yang dinamis, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan seluruh potensi organisasi demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan sintesis teoritis terhadap pemikiran George R. Terry (1977), Stoner, Koontz et al. (1986), Muslichah (2019), serta Afdhal (2023), dimensi manajemen diturunkan ke dalam lima indikator empiris utama yang saling berinteraksi. Indikator pertama adalah perencanaan (*planning*), yang mengukur kemampuan instansi dalam menetapkan arah awal organisasi melalui identifikasi kebutuhan (*needs assessment*) peserta didik, kejelasan dalam perumusan visi dan tujuan strategis, serta ketepatan penyusunan draf program kerja yang mencakup materi pembelajaran, alokasi anggaran, dan rancangan sistem evaluasi. Indikator kedua adalah pengorganisasian (*organizing*), yang merefleksikan kesiapan tata kerja lembaga melalui kejelasan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab (*division of work*) di antara pengelola, ketersediaan struktur organisasi formal penentu alur koordinasi, serta ketepatan alokasi sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana sesuai kompetensi bidangnya.

Selanjutnya, indikator ketiga adalah penggerakan dan pengarahan (actuating/directing), yang berfokus pada aktualisasi rencana tertulis menjadi tindakan nyata melalui instrumen kepemimpinan. Indikator ini diamati lewat intensitas pimpinan dalam memberikan bimbingan dan motivasi kerja kepada tenaga pendidik, efektivitas komunikasi organisasional dalam penyampaian instruksi, serta kemampuan penyelarasan aktivitas (coordinating) antar-unit kerja demi meminimalkan konflik internal. Indikator keempat adalah pengawasan dan pengendalian (controlling), yang berfungsi sebagai instrumen pengawal mutu operasional. Dimensi ini diukur melalui pelaksanaan pemantauan berkala (monitoring) terhadap implementasi program di lapangan, evaluasi kinerja yang objektif terhadap hasil belajar siswa maupun program kerja, serta pengambilan tindakan korektif (corrective action) sebagai bahan penyempurnaan kurikulum atau sistem yang

berjalan. Terakhir, indikator kelima adalah pengambilan keputusan (decision making), yang dinilai dari kecermatan manajer atau kepala lembaga dalam menganalisis hambatan operasional, serta ketepatan menentukan pilihan solusi terbaik demi mengoptimalkan seluruh aset organisasi demi menunjang kinerja kelembagaan secara keseluruhan.

2.1.3 Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum (curriculum development) adalah the planning of leaening opportunities intended to bring about certain desered n pupils, and assessment to wich these changed have taken place (Kath et al., 2020). Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimahsudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimahsud dengan kesempatan belajar adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi. Ini berarti semua kesempatan belajar direncanakan oleh guru (Arifin, 2020).

Selanjutnya pengembanagn kurikulum menurut Inge Ayudia dkk, 2023. Pengembangan kurikulum merupakan prosedur langkah demi langkah untuk membuat perubahan yang konstruktif untuk lembaga pendidikan. Karena sekolah harus memasukkan temuan baru dalam proses pembelajaran sebagai akibat dari dunia yang terus berkembang dan guru juga dituntut untuk terus mengembangkan strategi dan teknik pengajaran baru untuk dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Lebih lanjut dalam bab ini lebih banyak mengupas apa itu pengembangan kurikulum dan bagaimana pendidik dapat menggunakan model utama pengembangan kurikulum agar dapat memastikan keberhasilan pengajaran dan pendidik memiliki rencana yang matang di dalam kelas.

Kemudian menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 155). Pengembangan kurikulum adalah “teknik generik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kurikulum” jika pendekatan atau model yang diuraikan di atas relevan dengan pengembangan kurikulum. Banyak pihak yang harus berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, antara lain administrator

sekolah, pakar pendidikan, pakar kurikulum, pakar keilmuan, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Para pemangku kepentingan ini secara teratur terlibat dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana.

2.1.4 Indikator Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengembangan kurikulum, dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang sistematis yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penyempurnaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, indikator pengembangan kurikulum dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu: **(1) perencanaan kurikulum**, yang mencakup penyusunan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan lembaga dan perkembangan zaman; **(2) pelaksanaan kurikulum**, yaitu implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik; **(3) pengembangan strategi dan inovasi pembelajaran**, yaitu upaya pendidik dalam mengembangkan metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan peserta didik; **(4) evaluasi kurikulum**, yaitu kegiatan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pelaksanaan kurikulum sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan; dan **(5) keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholders)**, yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, komite madrasah, orang tua, serta pihak lain yang berperan dalam proses penyusunan, pelaksanaan, maupun penyempurnaan kurikulum. Kelima indikator tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga pada pelaksanaan, evaluasi, inovasi pembelajaran, serta kolaborasi berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

2.1.5 Pengertian Pesantren

Pesantren sendiri adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab ”funduk” yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan dalam bahasa Indonesia mempunyai banyak arti adalah madrasah tempat belajar

agama Islam. Kini dikenal dengan sebutan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata cantrik (bahasa sansekerta, atau jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh perguruan taman siswa dalam sistem asrama yang disebut pawiyatan. Dr. Drs. H. Imam Saerozi, M.HI, 2023.

Ada beberapa pendapat mengenai asal mula kata "pesantren", kata pesantren berasal dari terma "santri" yang diderivasi dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji. Kata santri berasal dari bahasa India "shastri" yang berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang buku-buku suci (kitab suci). Kata santri berasal dari bahasa Tamil "sattiri" yang berarti orang yang tinggal di sebuah rumah gubuk atau bangunan keagamaan secara umum.

Abdurahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat dimana santri tinggal32 Mahmud Yunus, mendefinisikan sebagai tempat santri belajar agama Islam.33 Secara definitif Imam Zarkassyi, mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Definisi pesantren yang dikemukakan oleh Imam Zarkasyi (pendiri pondok pesantren Gontor) sama dengan definisi yang dikemukakan oleh Zamaksyari Dhofier dalam menentukan elemen-elemen pesantren seperti kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran Islam. Walaupun sama dalam menentukan elemen-elemen pesantren, namun keduanya mempunyai perbedaan dalam menentukan materi pelajaran dan metodologi pengajaran. Zamaksyari menentukan materi pelajaran pesantren hanya terbatas pada kitab-kitab klasik dengan metodologi pengajaran tradisional, yaitu sorogan, dan wetonan, sedangkan Imam Zarkasyi tidak membatasi materi pelajaran pesantren dengan kitab-kitab klasik serta menggunakan metodologi pengajaran sistem klasikal (madrasah).

Dari definisi-definisi di atas, maka Istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai tempat atau pemondokan para santri yang ingin menimba ilmu pengetahuan agama dan merupakan suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang awalnya berbentuk kelembagaan informal tradisional di bumi Nusantara. Seperti telah dikemukakan, kata pondok (kamar, gubug, rumah kecil, asrama) mungkin juga pondok berasal dari bahasa arab "funduq" yang berarti hotel atau asrama dipakai dalam bahasa Indonesia yang mencerminkan kesederhanaan bangunan fisik dan tampilan perilaku penghuninya. Dimana pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang di dalamnya ditemukan interaksi aktif antara kyai dan santri dengan mengambil tempat di masjid/mushola, teras masjid/mushola, rumah kyai, asrama, untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama lalu. Sehingga dari situlah terjadi interaksi aktif antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Kyai, santri, masjid atau mushola, asrama, serta pengajian kitab klasik (kitab kuning) inilah yang membentuk pokok pesantren sebagai sebuah subkultur.

Selanjutnya menurut Dr. Susanto, MA, 2020. pesantren adalah Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Biasanya di setiap kamar ada satu sampai dua orang santri senior yang menjadi pengurus kamar. Pengurus kamar inilah yang bertanggung jawab atas segala kegiatan santri di kamar. Untuk menjaga kebersihan kamar, para pengurus itu akan membagi tugas piket kebersihan kamar di mana santri penghuni kamar akan digilir secara bergantian untuk menjaga kebersihan kamar, mengambil air minum dan mengambilkan makanan di dapur umum jika ada penghuni kamar yang sakit. Pengurus kamar juga bertugas untuk membangunkan santri untuk melaksanakan salat subuh berjamaah ke masjid, membimbing santri-santri penghuni kamar untuk membaca al-Quran setiap usai salat magrib, menambah perbendaharaan kosa kata bahasa Arab maupun bahasa Inggris, membimbing kegiatankegiatan olah raga dan kegiatan lainnya seperti latihan pidato, serta membimbing santri untuk selalu belajar.

2.1.6 Indikator Pesantren

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan proses pendidikan melalui sistem asrama dengan menempatkan kyai sebagai pemimpin dan pendidik utama, santri sebagai peserta didik, masjid atau mushala sebagai pusat kegiatan keagamaan, serta pengajaran ilmu-ilmu keislaman sebagai inti pembelajaran. Oleh karena itu, indikator pondok pesantren dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) keberadaan kyai sebagai pemimpin dan pendidik**, y**ang berperan dalam membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari; (2) keberadaan santri sebagai peserta didik**,** yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pembinaan di lingkungan pesantren; (3) masjid atau mushala sebagai pusat kegiatan pendidikan dan ibadah**,** yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan salat berjamaah, pengajian, kajian kitab, serta kegiatan pembinaan keagamaan; (4) pondok atau asrama sebagai tempat pembinaan karakter, yang berfungsi sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kehidupan bersama di bawah pengawasan pengurus pesantren; (5) pengajaran ilmu-ilmu keislaman**,** yang mencakup pembelajaran kitab kuning maupun materi keislaman lainnya dengan berbagai metode pembelajaran sesuai karakteristik pesantren; dan (6) pembinaan kehidupan santri selama 24 jam**,** yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan, pembiasaan ibadah, pengembangan bahasa, pembentukan akhlak, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial santri. Keenam indikator tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal keagamaan, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang membentuk karakter, kepribadian, serta kompetensi keilmuan santri melalui proses pembinaan yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang akan menjadi pandangan, refrensi, serta bahan perbandingan dengan penelitian yang saat ini di lakukan, antara lain:

Penelitian dari (Kartika & Awaludin, 2025) Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah

Menengah Kejuruan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* (memilih informan yang paling memahami masalah), pengumpulan data di lakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dokumentasai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai islam di sekolah menengah kejuruan dilakukan melalui perencanaan integrative yang memadukan standar kompetensi nasional dengan nilai-nilai spiritual ke dalam silabus kejuruan. Persamaan dari penelitian ini adalah Sama-sama menekankan manajemen kurikulum tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek kognitif semata, melainkan menyatukan nilai-nilai islam. Perbedaanya adalah Pada orientasi output dan lingkungan pendidikanya.

Penelitian (Utami dkk., 2025) Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi, Metode yang digunnakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling (sampel bertujuan) terhadap literatur. Pengumpulan data dikumpulkan dengan cara menelusuri artikel ilmiah pada basis data elektronik (database jurnal) seperti google scholar, SINTA, ERIC, atau DOAJ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pengembangan kurikulum di era globalisasi harus mengedepankan model pembelajaran terpadu yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman. Persamaan dari penelitian ini adalah tujuan penguatan kualitas lulusan agar relevan dengan kebutuhan zaman. Perbedaannya adalah pada orientasi utama dan standar capaian yang ingin diraih.

Penelitian (Cahyono, 2023) Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu, metode yang gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Satuan pendidikan Muadalah (SPM) Ulya dilaksanakan dengan mengintegrasikan kurikulum formal Kementerian Agama dan kurikulum khas pesantren melalui perencanaan yang tersinkronisasi dan pengorganisasian yang sistematis. Implementasi kurikulum ini melibatkan kolaborasi antara pengelola madrasah dan pengasuh

pesantren untuk memastikan nilai-nilai kepesantrenan tetap terjaga tanpa mengesampingkan standar kompetensi akademik nasional. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sistem manajemen yang mandiri dan tidak terikat sepenuhnya pada kurikulum pemerintah. Perbedaanya adalah Cahyono menekankan pada filosofi internal sebagai pengendali kurikulum, sementara pada Pesantren Muadalah Ulya, manajemennya lebih ditekankan pada penyetaraan akademik.

Penelitian (Suprapto, t.t.) 2025 Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso), metode yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan) dan dapat berkembang dengan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di satuan pendidikan Muadalah pondok pesantren Darul Istiqomah Bondowoso menggunakan model *grass roots*, di mana dewan guru memiliki peran sentral dan mandiri dalam merumuskan tujuan serta materi pembelajaran.

Proses manajemen kurikulum ini dilakukan secara otonom dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan yang kuat ke dalam struktur kurikulum formal, sehingga mampu mempertahankan kekhasan tradisi pesantren tanpa mengabaikan standar kompetensi pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum tersebut didukung oleh kepemimpinan pimpinan pesantren yang visioner dan kompetensi asatidz yang tinggi dalam menerjemahkan visi lembaga ke dalam praktik instruksional yang relevan bagi santri. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian Anda terletak pada objek formal dan substansi kurikulum, yaitu sistem Muadalah. Perbedaanya adalah pada konteks institusional dan spesialisasi model Muadalah yang diterapkan.

Penelitian (Lathifah, 2022) Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah: Studi Kasus pada Satuan Pendidikan Muallimin Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling (sampel bertujuan), di mana peneliti memilih informan yang memiliki otoritas dan pemahaman mendalam mengenai kurikulum Gontor, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penilitan ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum di Satuan Pendidikan Muadalah KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dilaksanakan melalui sistem manajemen yang mandiri, sistematis, dan terpusat dengan berorientasi pada filosofi "Pondok adalah Kurikulum". Perencanaan kurikulum dilakukan dengan mempertahankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum serta penguatan bahasa Arab dan Inggris, yang diimplementasikan secara total melalui aktivitas santri selama 24 jam di dalam maupun di luar kelas. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum Muadalah di Gontor didukung oleh sistem evaluasi yang ketat dan kepemimpinan kolektif yang konsisten dalam menjaga nilai-nilai pondok, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi akademik yang diakui secara nasional dan internasional tanpa kehilangan jati diri pesantren. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti manajemen kurikulum pada satuan pendidikan Muadalah. Perbedaanya adalah cakupan dan kedalaman spesifik jenjangnya

Tabel 2.1 Penelitihan Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Link Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Awaludin (2025)	Klik di Sini (DOI: 10.57171/jt.v6i8.633)	*Manajemen pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai islam di sekolah menengah kejuruan*	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian bahwa manajemen kurikulum yang efektif mampu menciptakan harmoni antara kecerdasan spiritual (karakter islami dan kecakapan profesional (kompetensi kejuruan)	Sama-sama menekankan manajemen kurikulum tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek kognitif semata, melainkan menyatukan nilai-nilai islam.	Pada orientasi output dan lingkungan pendidikanya
2	Utami dkk., 2025)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Volume 10, Nomor 2	*Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan di Pasar Kerja Global.*	Deskriptif Kualitatif	bahwa implementasi pengembangan kurikulum terpadu secara interdisipliner terbukti efektif dalam memperkecil celah (*gap*) antara kemampuan lulusan dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja global.	tujuan penguatan kualitas lulusan agar relevan dengan kebutuhan zaman.	terletak pada orientasi utama dan standar capaian yang ingin diraih.
3	Cahyono (2023)	Tadib: Jurnal Pendidikan Islam	Manajemen Perencanaan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor.	Kualitatif, studi kasus	manajemen kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki landasan filosofis yang berakar kuat pada Panca Jiwa sebagai ruh pendidikan dan Panca Jangka	sama-sama menggunakan sistem manajemen yang mandiri dan tidak terikat sepenuhnya pada kurikulum pemerintah,	Cahyono menekankan pada filosofi internal sebagai pengendali kurikulum, sementara pada Pesantren Muadalah Ulya, manajemennya lebih ditekankan pada penyetaraan akademik
4	(Suprapto, t.t.) 2025	Jurnal Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Implementasi Manajemen Kurikulum Muadalah Mu'allimin dalam Mempertahankan Karakter Keislaman di Pondok Tremas Pacitan.	Kualitatif Deskriptif	implementasi kurikulum di Pondok Tremas dilakukan melalui pengembangan Kurikulum Muadalah Mu'allimin secara mandiri	fokus penelitian Anda terletak pada objek formal dan substansi kurikulum, yaitu sistem Muadalah	pada konteks institusional dan spesialisasi model Muadalah yang diterapkan
5	Latifah, U. (2022)	Jurnal Pendidikan Islam (UIN Sunan Kalijaga /Mulia Net)	Manajemen Pengembangan Kurikulum di Pesantren Mu'ādalah: Studi Kasus Implementasi Standar Pendidikan Pesantren.	kualitatif deskriptif	manajemen pengembangan kurikulum di Pesantren Mu'ādalah dilakukan secara mandiri melalui tiga tahapan utama.	Sama-sama meneliti manajemen kurikulum pada satuan pendidikan Muadalah.	cakupan dan kedalaman spesifik jenjangnya

2.3 Alur Pikir Penelitian

Alur berfikir penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum ini di rancang berdasarkan teori manajemen strategi dan kurikulum dari Fred R. David (2011) dan Syaiful Sagala (2013). Berikut Adalah urutan pemikirannya :

Penelitian ini di mulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dasar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam menjaga nilai-nilai tradisional pesantren sambil mengintegrasikan standar pendidikan formal lewat Satuan Pendidikan Muadalah (SPM). Fred R. David (2011) menyatakan bahwa manajemen dimulai dari tahap formulasi, sehingga pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada cara pesantren merumuskan visi dan misi kurikulum yang menyelaraskan kurikulum berbasis kitab kuning dengan standar nasional.

Selanjutnya, tahapan ini berlanjut pada pelaksanaan kurikulum yang sejalan dengan pemikiran Syaiful Sagala (2013), di mana pengelolaan pendidikan perlu melibatkan pengaturan sumber daya manusia dan fasilitas dengan cara yang sistematis. Dalam konteks SPM Ulya, cara berpikir diarahkan pada bagaimana struktur kurikulum Muadalah diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Akhirnya, proses penelitian ini diakhiri dengan tahap evaluasi, merujuk kembali pada siklus manajemen David, untuk menilai sejauh mana pengembangan kurikulum tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri tanpa mengorbankan identitas pesantren. Integrasi pemikiran kedua tokoh tersebut membangun kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di Pesantren.

Kerangka Berfikir Penelitian

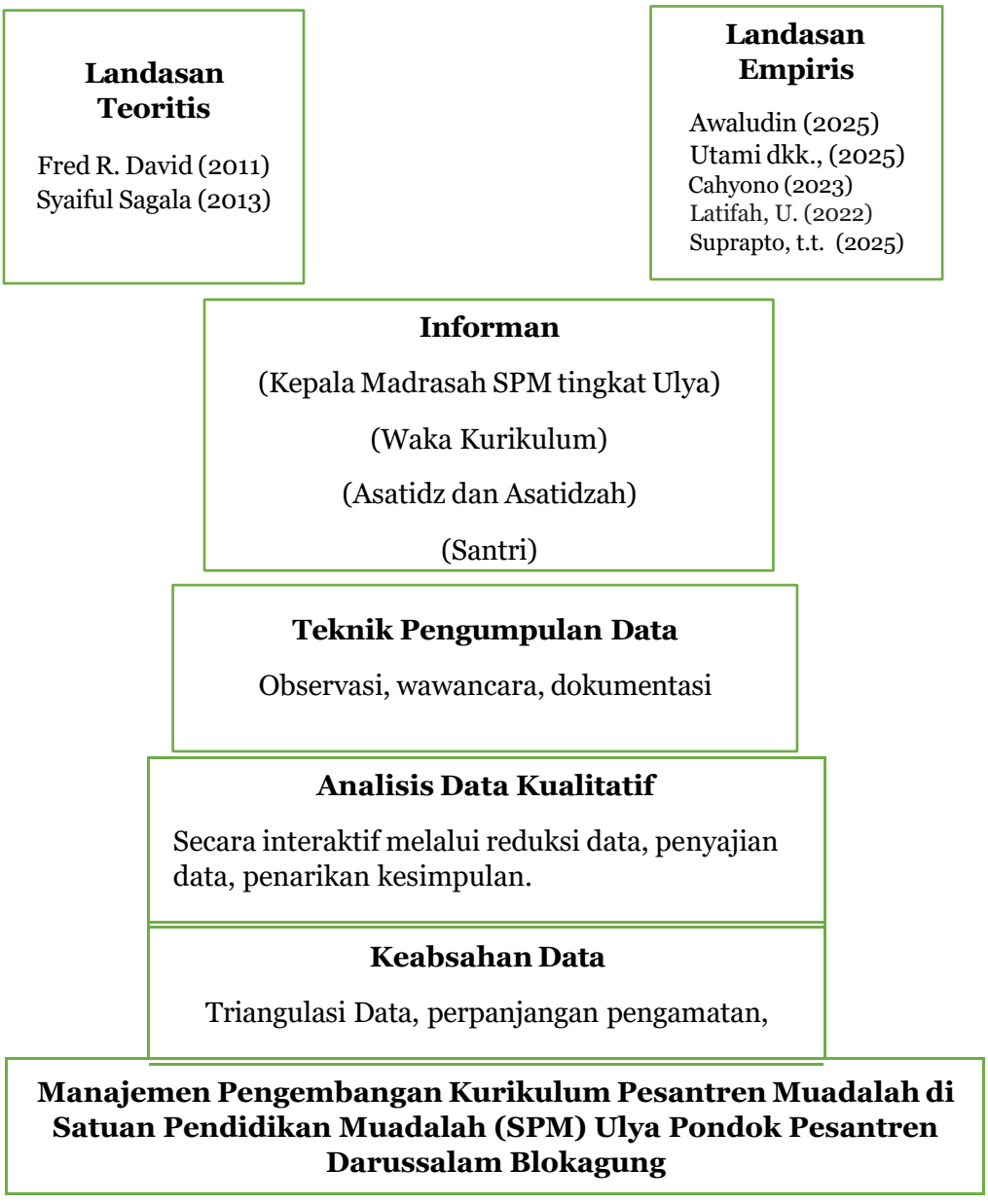

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti dengan pendekatan kualitatif melalui pembuatan penelitian deskriptif, dengan menggambarkan suatulatar, objek, atau kejadian tertentu dengan rinci dan mendalam. Tentang manajemen pengembangan kurikulum pesantren Muadalah yang ada di pondok yang telah menerapkan kebijakan pesantren Muadalah dengan kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya yang tercantum pada peraturan kebijakan pesantren Muadalah Ulya yaitu pada pada satuan Pendidikan mu'allimin di pondok Darussalam Blokagung yang telah menerapkan kurikulum dalam kebijakan pesantren Mu'adalah dengan tetap mempertahankan kekhasan pesantren masing-masing, karena pada kebijakan pesantren Mu'adalah pengembangan kurikulum di kembalikan pada pesantren masing-masing.

Melalui penggunaan jenis penelitian ini, dapat diungkapkan suatu ilustrasi. Secara mendalam dan terperinci mengenai suatu situasi atau objek, permasalahan yang akan dianalisis. Dapat terdiri dari satu individu, sebuah keluarga, suatu peristiwa, atau kelompok lain yang cukup kecil, sehingga peneliti bisa merasakan, memahami, dan mengetahui bagaimana objek tersebut berfungsi dalam suasana alami yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, pneiti ingin menelaah secara mendalam mengenai manajemen pengembangan kurikulum pesantren Mu'adalah Ulya pada satuan Pendidikan *mu'allimin* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

3.2 Lokasi dan Waktu

3.2.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di SPM Ulya Darussalam Blokagung yang merupakan salah satu madrasah yang berbeda Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung, Desa Karangmulyo, Kecamatan Tegalsari, Provinsi Jawa Timur.

Peneliti memilih SPM Ulya Darussalam Blokagung sebagai Lokasi penelitian, karena di landasi beberapa hal, yaitu:

a. Peneliti ingin mengetahui Tindakan atau peristiwa yang di lakukan dalam manajemen pengembangan kurikulum di madrasah tersebut.

b. Mementingkan kedalaman pemahaman dari pada wilayah penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian, dilaksanakan di SPM Ulya mulai bulan Desember 2025 sampai bulan April 2026.

3.3 Kehadiran Penelitian

Sesuai dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti perlu berinteraksi langsung dan menyatu langsung dengan objek penelitin, sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan atau di gantikan oleh orang lain. Dengan car aini peneliti dapat menciptakan keakraban dan tidak menjaga jarak dengan objek penelitian yang di butuhkan peneliti. Apabila terdapat halangan atas kehadiranya, peneliti, maka ditunda sementara waktu sampai peneliti dapat hadir Kembali dan melaksanakan penelitian lanjutan.

Instrumen utama penelitian ini yaitu penulis atau peneliti. Oleh karena itu kemudian kehadiran peneliti untuk ringkasan informasi secara komprehensif, maka peneliti datang guna untuk memerlukan pengumpulan data dalam situasi nyata tanpa manipulasi, artifisial dan di perpanjang. Dengan demikian, peneliti itu sendiri merupakan instrument utama dalam pembuatan peneliti kualitatif yang memiliki latar yang bersifat asli dalam pencarian sumber data.

3.4 Subjek Penelitian (informan)

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung", berikut adalah rancangan informan penelitian yang di susun dalam beberapa paragrap:

Informan utama dalam penelitian ini adalah **Kepala Madrasah SPM Ulya Al-amiriyyah Bapak M. Sirojul Umam, S.E**, Beliau merupakan kunci informasi (key informant) yang memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan pengelola madrasah dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan terkait manajemen kurikulum. Melalui wawancara Kepala Madrasah, peneliti bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai proses perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah, mekanisme evaluasi yang diterapkan, faktor pendukung keberhasilan, serta visi dan harapan pengembangan kurikulum di masa depan.

Informan selanjutnya adalah Waka Kurikulum SPM Ulya Al-amiriyyah Bapak Rizki Syiam Saputra, S.Sos., S.Ag., M.Pd. sebagai pelaksana teknis , waka kurikulum memiliki informasi mendetail mengenai sejauh mana peran kordinasi dalam pengembangan kurikulum serta bagaimana implementasi nyata kurikulum tersebut di dalam maupun di luar kelas. Wawancara dengan waka kurikulum juga difokuskan pada proses evaluasi yang menyentuh aspek proses dan hasil, serta bagaimana respon santri dan asatidz terhadap pengembangan kurikulum yang dijalankan.

Selain pihak manajemen, *Asatidz dan Asatidzah* juga menjadi bagian penting sebagai informan karena mereka terlibat langsung dalam analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di lapangan. Pendidik diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mereka beradaptasi dan berinovasi dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan standar Muadalah tanpa meninggalkan kekhasan pesantren.

Terakhir, meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam daftar subjek utama pada bagian metode**,** *Santri* merupakan subjek yang terdampak langsung oleh pengembangan kurikulum ini. Suara santri diperlukan untuk mengetahui efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sejauh mana kurikulum tersebut memenuhi kebutuhan mereka untuk memiliki kompetensi keagamaan yang solid (mutafaqih fiddin) sekaligus kemampuan akademik yang diakui secara nasional. Melalui respon santri, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat peserta didik.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data

Peneliti menganalisis data dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada. Maka dalam penelittian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data. Penulis dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan instrument-instrumen yang bersangkutan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum, diantaranya: 1) Kepala Madrasah, 2) Waka Kurikulum

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh peneliti dari sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengepul data, contohnya lewat orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder dapat berupa fakta-fakta yang di temukan melalui profil Madrasah, RPP, struktur organisasi, arsip Madrasah, dokumen-dokumen, buku-buku, fasilitas Madrasah.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Suharsismi Arikuno, menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek di mana data di peroleh. Sumber data meliputi:

a. *Person,* yaitu sumber data yang berupa manusia yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
b. *Place*, yaitu sumber yang berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, keadaan lokasi, kegaitan belajar mengajar, dan aktivitas.
c. *Paper,* Menyajikan sumber data yang berupa huruf-huruf, angka-angka, dan symbol-simbol lain. Misalnya buku-buku, arsip, dokumen, dan rekaman.

Sugiyono mengatakan bahwa sumber data dipilih secara purposive dan bersifat pengambilan sampel salju. Pemilihan informan pada fase awal memulai lapangan dipilih individu yang memiliki kekuasaan dan wewenang dalam konteks sosial atau objek yang diteliti, sehingga dapat "membuka jalan" ke mana saja peneliti akan melaksanakan pengumpulan informasi.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data. yang tepat, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang berupa:

1. Observasi

   Observasi merupakan pengamatan yang melibatkan aktivitas fokus perhatian terhadap suatu benda dengan memanfaatkan seluruh panca indra.7 Pengamatan dapat pula diartikan sebagai metode ikut serta dalam mendapatkan bahan atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pendengaran secara langsung dengan teliti.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan prosedur pengumpulan data dengan cara menggali informasi melalui saluran data secara langsung, lewat dialog atau pertanyaan. berikan respon yang jujur untuk

memperoleh data/informasi secara menyeluruh dan Tentu dari narasumber dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti memperoleh informasi melalui sumber informasi melalui dialog dan pertemuan tatap muka langsung.

Prosedur wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (unstandardized interview) dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur, tanpa terikat oleh beberapa susunan pertanyaan, pertanyaannya bebas sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang ada di SPM Ulya Darussalam Blokagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.11 Dokumentasi juga dapat berupa video, gambar, rekaman suara atau semua informasi pendukung yang diperoleh dalam wawancara.

3.7 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian pengecekan atau uji keabsahan yaitu bagian yang sangat penting dan tidak bisa di pisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan uji keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*credibility*)

Dalam uji kredibilitas ini berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian yang berhasil dilakukan. Saat melaksanakan pengujian keandalan peneliti melaksanakan melalui metode: Pendekatan kepada narasumber, peneliti melaksanakan perpanjangan observasi dengan kembali ke lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti membentuk hubungan dan narasumber, maka akan memperoleh data dengan wawancara semistruktur. Triangulasi, dengan langkah-langkah pemaduan berbagai sumber data, teori, dan metode dalam suatu penelitian.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

   Dalam pengujian ini berkenaan dengan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi Dimana sampel tersebut di ambil.

3. Uji Kebergantungan (Dependability)

   Dalam pengujian ini di lakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu di lakukan oleh pembimbing untuk menaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitianya.

4. Uji Kepastian (Confirmability)

   Dalam penelitian kualitatif, pengujian ini mirip dengan dependability, sehingga pengujianya dapat dilakukan Bersama.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman . Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data yang berlangsung secara sistematis, berkesinambungan, dan saling terkait antara tahap pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan berlangsung secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga penyusunan laporan akhir.

3.8.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan strategi Public Relations, harmoni internal, dan branding madrasah. Data yang tidak relevan disaring, sedangkan data penting dikodekan dan dikelompokkan sesuai tema penelitian.v

3.8.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta kutipan langsung dari pernyataan informan yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan yang muncul dari data lapangan.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data yang telah disajikan serta mengidentifikasi pola hubungan antara strategi *Public Relation*,

harmonisasi internal, dan reputasi madrasah. Kesimpulan awal yang diperoleh tidak langsung dianggap final, melainkan terus diverifikasi dengan data lapangan yang ada melalui proses pengumpulan data lanjutan, triangulasi, serta pengecekan kembali terhadap temuan penelitian.

Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Dengan proses analisis yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang, hasil penelitian diharapkan mampu merefleksikan realitas di lapangan secara akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya

Pesantren adalah sebagai salah satu entitas lembaga pendidikan yang paling tua, pada awalnya model pendidikan pesantren salafiyah tidak mengenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum dalam pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah lebih sering disebut sebagai *al-manhaj ad-dirasi* yang dapat diartikan sebagai arah/metode pembelajaran tertentu. Manhaj yang ada pada pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, akan tetapi berupa *funun* kitab-kitab yang diajarkan pada santri

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Salafiyah pada dasarnya merupakan sebuah solusi pembenahan terhadap kelemahan-kelemahan sistem pendidikan yang ada di pesantren salafiyah sebelumnya. Penyenggelaraan SPM Ulya Al-Amiriyyah Blokagung bertujuan:

1. Memberikan pengakuan (*recognition)* terhadap sistem pendidikan yang ada di pesantren sebagaimana amanat undang-undang pesantren
2. Memperoleh gambaran kinerja pesantren sebagai satuan pendindidikan muadalah dan selanjutnya dipergunakan dalam pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu serta tata kelola pendidikan pesantren
3. Menentukan pemberian fasilitasi terhadap pesantren dalam menyelanggarakan pelayanan pendidikan Muadalah

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) pada pondok pesantren merupakan satuan pendidikan kegamaan islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren. SPM adalah pengembangan lebih lanjut dari pesantren sebagai satuan pendidikan yang diberikan status kesetaraan. Terdapat dua jenis Satuan Pendidikan Muadalah sebagai satuan pendidikan, yaitu SPM berbasis kitab kuning yang di sebut SPM Salafiyah, dan SPM berbasis Dirasah Islamiah dengan pola pendidikan Muallimin yang disebut SPM Muallimin. Pesantren Muadalah statusnya setara dengan pendidikan formal lainya karena walaupun pondok pesantren tersebut tidak mengikuti kurikulum

kemdikbud (SD, SMP, SMA) atau kurikulum kemenag (MI, MTS, MA) akan tetapi lulusan pondok pesantren tersebut dapat diterima (diakui) di perAsatidzan tinggi di dalam dan luar negeri.

Satuan Pendidikan Muadalah Salafiyah merupakan salah satu arah baru kemajuan model pendidikan yang ada di pesantren. Muadalah secara harflah berarti penyetaraan yang juga merupakan bentuk pengakuan (*recognition)* dari pemerintah terhadap keberadaan pesantren secara umum. Bentuk pengakuan pemerintah pada awalnya adalah memberikan dorongan dari berbagai segi implementasi penyetaraan pesantren tersebut dengan pendidikan formal pada umumnya, seperti pemberian standar kompetensi lulusan, standar isi, pengelolaan dan yang lain, bahkan pengakuan akan eksistensi ijazah yang di keluarkan pesantren tersebut.

Pendidikan Muadalah yang di selenggarakan pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan menengah berbentuk satuan pendidikan Muadalah Ulya. Jenjang pendidikan Muadalah dapat juga diselenggarakan dalam waktu 6 (enam) tahun atau lebih dengan menggabungkan penyelenggaraan satuan pendidikan Muadalah whustho dan satuan pendidikan Muadalah Ulya secara berkesinambungan. Dengan Muadalah (disetarakan), di dalam negeri (Indonesia) santri lulusan pondok pesantren dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (kuliah di perAsatidzan tinggi negeri/swasta) atau jika berhenti di tengah jalan (keluar) tetap dapat melanjutkan ke SMP/MTS atau SMA/MA.

Pendidikan Muadalah tersebut setara dengan pendidikan formal lainya berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren. Tidak hanya lulusan pesantren yang diakui oleh pemerintah, pendidik atau Asatidz-Asatidz dari pesantren Muadalah pun mendapatkan hak yang sama seperti Asatidz-Asatidz dari sekolah formal lainya.

Sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, SPM Ulya Al-Amiriyyah Blokagung memiliki karakteristik yang berada dengan satuan pendidikan lainya. Beberapa karakteristik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada SPM Ulya Al-Amiriyyah Blokagung adalah sebagai berikut

1. Penggunaan kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) sebagai buku teks pokok mata pelajaran. Pembelajaran kitab kuning di SPM Ulya Al-Amiriyyah Blokagung pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk *sorogan, wetonan*

dan bandongan yang biasanya di sebut sebagai kurikulum sistem *ma'hadi*. Jenis kitab, alokasi waktu, dan kalender akademik sepenuhnya otoritas masing-masing pesantren. Adapun pembelajaran bentuk klasikal atau sistem *madrasi* secara umum sama dengan model klasikal lainya, pembelajaran terjadwal rapi layaknya sekolah formal lainya.

2. Pada umumnya penerimaan santri di SPM Ulya Al-Amiriyyah Blokagung dilaksanakan pada bulan syawal, meskipun di beberapa SPM Ulya Al-Amiriyyah Blokagung ada yang mengikuti kalenfder pendidikan sebagai mana yang di tetapkan oleh Kementrian Agama. Mekanisme dan prosedur penerimaan santri pada umumnya berbeda pada setiap pesantren, namun secara umum persyaratan akademik yang harus dipenuhi di SPM Ulya Al-Amiriyyah Blokagung berdasarkan tingkat kemampuan menguasai materi meliputi membaca Al-Quran, mata pelajaran bahasa arab, dan pengetahuan agama islam.
3. Placement tes atau tes masuk pada SPM Ulya Al-Amiriyyah Blokagung di sesuaikan dengan kemampuan santri.

4.1.2 Visi Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

4. Visi

   Menjadi lembaga pendidikan pesantren unggul yang memadukan pengajaran ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum untuk melahirkan santri berakhlakul karimah, ahli ilmu agama (Mufaqqih fiddin) dan akademis

5. Misi
   a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran terpadu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum untuk menjadikan santri yang inteletual islam dan akademis.
   b. Menanamkan pribadi akhlakul karimah santri melalui pola pengarahan, pengawasan, dan uswah hasanah.
   c. Melaksanakan pendidikan, pengajaran, pengkajian, pendalaman, dan bimbingan kitab salaf dengan pola khas pondok pesantren.

6. Tujuan
    a. Untuk memelihara dan meningkatan mutu pendidikan SPM Ulya secara berkelanjutan melalui kegiatan pemantauan internal dan eksternal melalui visi misi SPM Ulya sebagai salah satu satuan pendidikan di lingkungan pesantren
    b. Memberikan pengakuan *(recognition)* terhadap sistem pendidikan yang ada di pesantren sebagaimana amanat undang-undang pesantren
    c. Menentukan pemberian fasilitasi terhadap pesantren dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan Muadalah

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SLTA di Pondok Pesantren Darussalam blokagung, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Karena karakteristiknya yang unik sebagai lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang memiliki otoritas penuh dalam menyusun kurikulum mandiri. Secara geografis , institusi ini terletak di dalam kompleks Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Keberadaanya di tengah lingkungan pesantren terbesar di wilayah tersebut menciptakan atmosfer akademik yang kental dengan nilai-nilai tradisional *salafiyah,* namun tetap terbuka terhadap manajemen modern. Sebagai objek penelitian, SPM Ulya mempresentasikan model pendidikan yang berhasil menyetarakan lulusanya dengan jenjang pendidikan menengah atas umum tanpa menghilangkan identitas pengajaran kitab kuning (kutub al- turats), yang menjadi inti dari penelitian manajemen pengembangan kurikulum ini.

Objek penelitian ini difokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum yang mencangkup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. SPM Ulya menjadi fokus yang yang menarik karena status “Muadalah” yang disandangnya memberikan fleksibilitas sekaligus tanggung jawab besar bagi pengelola dalam menjaga mutu pendidikan. Di lokasi ini, peneliti mengamati bagaimana sinkronisasi antara standar nasional yang ditetapkan oleh kementrian agama dengan kurikulum lokal pesantren diintegrasikan dalam satu sistem manajemen yang utuh. Sarana dan prasarana yang ada di SPM Ulya, mulai dari ruang kelas yang representatif, perpustakaan kitab, hingga dukungan lingkungan

asrama santri, menjadi komponen fisik yang mendukung jalanya kurikulum tersebut, yang semuanya diobservasi secara mendalam untuk mendapatakan data yang komprehensif mengenai efektivitas pengembangan kurikulum di lapangan.

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah di pimpin oleh 1 Kepala Madrasah, beserta 21 Asatidz dan Asatidzah. Pembagian tugas Asatidz dan pegawai di SPM Ulya Al-Amiriyyah yang di atur oleh kepala madrasah adalah berdasarkan hasil rapat Asatidz dengan kepala madrasah pada awal tahun. Berikut daftar nama Asatidz dan karyawan di SPM Ulya Al-Amiriyyah beserta jabatanya.

Tabel 2.2 Daftar Nama Asatidz dan Jabatanya

NO.	NAMA	NIPY	JABATAN
1	M. Sirojul Umam, S.E	51010190010214	Ka. Madrasah
2	Rizki Syiam Saputra, S.Sos,. S.Ag., M.Pd	51010190030216	WKM. Kurikulum
3	Adini Anwaril Fitroh, S.E	51010190040217	WKM. Keuangan
4	Muhammad Ikhsanul Hifji, S.E	51010210090249	WKM. Kesiswaan
5	Riza Azizi, S.Pd., S.Ag., M.Li	51010190020215	WKM. Sarpras
6	Muhamad Abdul Aziz, S.E., S.Ag	51010220110281	BP/BK
7	Muhammad Nurul Fadli	51010240170345	Ka. TU
8	Dewi Afifatus Sa'adah, S.Pd	51010240200348	TU
9	Nurul Maghfiroh, S.Pd	51010240190347	Pembina OSIM
10	Ng. Hj. Fahmidiya Hilda M., Lc	51010220100280	GURU MAPEL
11	Latifatul Imroah, S.Sos	51010200050233	
12	Ulfi Hilda Maulidya, S.Pd	51010240180346	
13	Fikri Hidayatullah, S.E., S.Ag	51010210080248	
14	Anas Habibi, S.Pd	51010210070247	
15	Najib Ali Wafa	51010240210349	
16	A. Faiz Haris Maulana	51010240220350	

17	Faisal Ahmad Al Birruni	51010240160344	GURU KELAS
18	M. Khanif Fatawi, S.E	51010220130283	
19	Muhammad Warsun	51010230150313	
20	Akhmad Romdoni, A.Ma	51010220140284	
21	M. Haris Amami, S.Pd., S.Ag	51010200060234	

Tabel 2. 3 Jumlah siswa/i

NO.	TAHUN AJARAN	KELAS						JUMLAH
		X		XI		XII		
		Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	
1	**2023-2024**	19	19	20	28	23	42	**151**
2	**2024-2025**	34	39	18	15	18	26	**150**

Pola tingkah laku warga Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah pada tata tertib sekolah. Semua anggota yang ada sekolah seperti Asatidz, Staf anggota, dan peserta didik santri mempunyai kewajiban untuk berperilaku yang tertib dan disiplin guna menjaga keharmonisan warga sekolah dan nama baik sekolah SPM Ulya Al-Amiriyyah.

Profil Identitas Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah

a. Nama Sekolah :SPM ULYA Al-Amiriyyah PP. Darussalam
b. No. Statistik 232235100015
c. NPSN 69937263
d. Katagori Pendidikan :Salafiyah
e. No. SK. IJOP :0056/SPM/ULYA/2019
f. Alamat
   Jalan :PP. Darussalam
   Dusun :Blokagung
   Desa :Karangdoro
   Kecamatan :Tegalsari
   Kabupaten :Banyuwangi
   Provinsi :Jawa Timur
g. Kode Pos 68485
h. No. Telp. :(0333)845972
   :082228910202

i. No. Fax :(0333)847124
j. Status Sekolah :Swasta
k. Kegiatan belajar :pagi, siang, malam
l. Lokasi Madrasah
Daerah :pedesaan
Jarak Ke Pustat Kec :07 Km
Jarak Ke Pustat Kab :40 Km
m. Tahun Berdiri :1951 M
n. Pendiri Sekolah :yayasan
o. Nama Yayasan :PP. Darussalam
p. Status Gedung/tanah :Milik yayasan
q. Rombongan Belajar :07 kelas pa&pi
r. Total Siswa/I :150 Siswa/i

1.1.2 Sarana dan Prasarana

1. Memiliki ruang kelas yang memadai sesuai dengan rasio jumlah santri.
2. Memiliki taman sebagai ruang terbuka hijau dan saraana pembelajaran bagi peserta didik.
3. Memiliki ruang perpustakaan.
4. Tersedia LCD proyektor dan smart Tv pada ruang kelas untuk menunjang pembelajaran dan progam peningkatan berkelanjutan (PPKB) bagi Asatidz dan Asatidzah.
5. Ruang kelas yang nyaman.

1.1.3 Kondisi Lingkungan Sekolah

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Desa Karangdoro (Blokagung), Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Sebagai salah satu institusi pendidikan formal berbasis pesantren yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam, SPM Ulya memiliki lingkungan yang sangat mendukung proses pendidikan dan pengembangan kurikulum Muadalah. Lingkungan tersebut tidak hanya mencangkup aspek fisik: itu juga mencangkup aspek sosial, budaya, religius, dan akademik, yang semua berkolerasi satu sama lain dan membentuk karakter dan kemampuan santri.

Lingkungan SPM Ulya berada di kawasan pesantren yang luas dan teratur, area pendidikan terdiri dari gedung pendidikan, ruang Asatidz dan Asatidzah, kantor administrasi, perpustakaan, masjid, asrama santri, dan fasilitas pendukung lainya. Dalam lingkungan pesantren, penataan pesantren memungkinkan integrasi antara kegiatan pendidikan formal dan kegiatan kepesantrenan. Karena ruang belajar berada di dekat asrama dan masjid, pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga disertai dengan berbagai aktivitas keagamaan dan pembinaan karakter sepanjang hari.

Salah satu faktor yang membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman adalah lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman. Progam kebersihan yang melibatkan seluruh santri memastikan kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk membuat orang merasa nyaman, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan fisik tidak hanya berfungsi sebagai lokasi pendidikan tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang mempengaruhi sikap dan perilaku Asatidz dan Asatidzah.

Dalam hal aspek sosial, lingkungan SPM Ulya ditandai oleh hubungan yang harmonis antara pengasuh pesantren, kepala satuan pendidikan, Asatidz, dan santri. Interaksi yang terjadi tidak hanya terjadi selama proses pembelajaran formal, tetapi juga terjadi setiap hari di lingkungan pesantren. Kedekatan hubungan antara guru dan santri memungkinkan proses pembimbingan yang lebih intensif dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal secara keseluruhan. Para asatidz tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan instruksi, tetapi juga berfungsi sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Jenis lingkungan sosial ini menciptakan lingkungan pendidikan yang dipenuhi dengan nilai-nilai kebersamaan dan keluarga. Santri dididik untuk hidup di lingkungan yang menjunjung tinggi rasa hormat, tolong-menolong, dan kerja sama. Dalam pesantren, budaya musyawarah sangat penting, yang membantu santri belajar menyelesaikan berbagai masalah dengan berbicara satu sama lain dan bekerja sama. Kondisi ini membantu membentuk karakter sosial santri dan memperkuat ukhuwah

Islamiyah di sekolah.

Secara keseluruhan, lingkungan di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan keterpaduan antara lingkungan fisik, sosial, religius, dan akademik yang saling mendukung selama proses pendidikan. Lingkungan ini sangat penting untuk pelaksanaan kurikulum Mu'adalah karena memungkinkan integrasi antara pembelajaran formal, pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai Islam, dan pengembangan kemampuan guru. Oleh karena itu, salah satu faktor strategis yang mendukung keberhasilan manajemen pengembangan kurikulum di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah adanya lingkungan yang ramah dan bernuansa pesantren.

1.2 Verifikasi Data Lapangan

Untuk memverifakasi data lapangan peneliti terlebih dahulu meminta persutujuan pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang ada di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah. Penyajian data di lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi adapun subjek yang menjadi narasumber adalah Waka kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah yang terlibat dalam proses pengambilan data penelitian. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Temuan analisisnya adalah sebagai berikut:

1.2.1 Perencanaan pengembangan kurikulum yang ada di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di peroleh dari kepala satuan pendidikan, wakil kepala bidang kurikulum, dan para Ustadz Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-amiriyyah Darussalam Blokagung menunjukkan kesesuaian bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan melalui musyawarah kurikulum yang rutin dilakukan setiap awal tahun ajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sirojul Umam S.E selaku Kepala SPM Ulya, di peroleh informasi bahwa :

Perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai unsur yang berkepentingandalam pengelolaan pendidikan pesantren. Perencanaan tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui forum musyawarah yang melibatkan pengasuh pesantren, kepala satuan pendidikan, waka kurikulum serta para Asatidz yang memiliki kompetensi sesuai bidang masing-masing.

Menurut Kepala SPM Ulya, pengembangan kurikulum selalu mengikuti peraturan pendidikan Muadalah yang ditetapkan pemerintah. Namun, dia menyatakan bahwa kurikulum tersebut tetap mempertahankan ciri-ciri dan tradisi keilmuan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Beliau memberikan penjelasan:

"Kurikulum yang kami buat tidak hanya mengacu pada ketentuan Muadalah dari pemerintah, tetapi juga mempertahankan identitas pesantren yang selama ini menjadi identitas Darussalam. Oleh karena itu, setiap perencanaan kurikulum selalu mempertimbangkan kebutuhan santri, perkembangan zaman, dan nilai-nilai kepesantrenan yang harus tetap dijaga."

Beliau menjelaskan bahwa proses perencanaan diawali dengan evaluasi terhadap kurikulum yang telah berjalan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian di jadikan dasar dalam menyusun progam pembelajaran, struktur mata pelajaran, alokasi waktu, serta berbagai kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Pernyataaan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SPM Ulya dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan lembaga serta perkembangan pendidikan.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Rizki Syiam Saputra, S.Sos., S.Ag., M.Pd menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Perencanaan kurikulum di sini selalu di awali dengan evaluasi tahun sebelumnya, kemudian kami bermusyawarah untuk mementukan materi dan metode yang akan di gunakan ke depan".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pengembangan kurikulum yang ada di Satun Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, di mulai dari evaluasi terhadap kurikulum yang telah diterapkan pada tahun sebelumnya. Evaluasi ini mencangkup penelaahan terhadap berbagai aspek, contohnya seperti capaian pembelajaran santri, efektivitas metode pengajaran yang digunakan, kesesuaian materi dengan kebutuhan santri, serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan kurikulum kemudian melalui forum musyawarah yang melibatkan berbagai unsur pendidikan, seperti kepala satuan pendidikan, dan para ustadz. Dalam musyawarah melakukan diskusi dan pertimbangan bersama untuk menentukan materi pembelajaran yang relevan dan metode yang paling efektif untuk digunakan pada tahun ajaran berikutnya.

Hasil wawancara dengan salah satu Asatidz Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya:

“ Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, kami terlebih dahulu melihat kebutuhan santri, perkembangan pendidikan, serta kebijakan yang ditetapkan oleh kementrian agama. Namun demikian, ciri khas pesantren tetap menjadi dasar utama dalam penyusunan kurikulum karena identitas pesantren yang harus di jaga.”

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui proses analisis kebutuhan yang mempertimbangkan elemen internal dan eksternal lembaga. Aspek internal terdiri dari visi, misi, tujuan, karakteristik santri, dan tradisi keilmuan yang berkembang di pesantren. Sementara itu, aspek eksternal terdiri dari kemajuan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan kebijakan pemerintah tentang pendidikan Muadalah.

Hasil wawancara dengan salah satu santi Satuan pendidikan Muadalah (SPM) Ulya:

“ Di awal tahun biasanya para Asatidz dan Asatidzah menjelaskan target pembelajaran yang harus kami capai selama satu tahun. Materi kitab, hafalan, serta kegiatan-kegiatan pesantren sudah tersusun sehingga kami mengetahui apa yang harus dipelajari dan di capai.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manfaat perencanaan kurikulum telah disosialisasikan kepada santri melalui penyampaian progam pembelajaran dan target capaian yang jelas. Dengan perencanaan yang terstruktur, santri memiliki pemahaman yang jelas tentang proses pendidikan dan dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut informan mengatakan bahwa kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya tidak hanya berfokus pada mempelajari kitab kuning tetapi juga membangun karakter, disiplin, dan kebiasaan ibadah. Seperti yang dia katakan, berbagai aktivitas yang dilakukan di pesantren tampaknya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, dari sudut pandang santri, perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan materi secara berjenjang, integrasi antara pembelajaran akademik dan pembinaan karakter, dan upaya madrasah untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi keagamaan yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Akibatnya, perencanaan kurikulum lembaga dinilai mampu mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif.



Pembelajaran kitab kuning Santri SPM Ulya

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran kitab kuning di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilaksanakan secara klasikal dengan melibatkan interaksi aktif antara ustadz dan santri. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan salah satu implementasi kurikulum khas pesantren yang menjadi ciri utama Satuan Pendidikan Muadalah. Kitab kuning digunakan sebagai sumber belajar utama dalam mendalami ilmu-ilmu keislaman, seperti fikih, nahwu, sharaf, tafsir, hadis, dan akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, kedisiplinan, serta kemampuan santri dalam memahami literatur klasik Islam. Dalam proses pembelajaran, ustadz menyampaikan materi dengan metode bandongan, sorogan, maupun musyawarah sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Metode tersebut menjadi bagian dari strategi pengembangan kurikulum Muadalah yang tetap mempertahankan tradisi kepesantrenan di tengah perkembangan pendidikan modern.

1.2.2 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Darussalam Blokagung

Pelaksanaan kurikulum Muadalah dilakukan dengan membandingkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan triangulasi sumber, para informanmenyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum dilakukan secara terpadu antara pembelajaran formal di kelas dan kegiatan kepesantrenan.

Hasil wawancara dengan Kepala satuan pendidikan, Bapak Sirojul Umam S.E menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Pelaksanaan kurikulum di sini tidak hanya di kelas, tetapi juga di asrama. Santri belajar dari kegiatan sehari-hari seperti ibadah, kedisiplinan, dan interaksi dengan ustadz."

Pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum yang ada di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Darussalam Blokagung tidak terbatas pada proses pembelajaran formal di dalam kelas, melainkan berlangsung secara menyeluruh dalam kehidupan santri di lingkungan pesantren. Sistem pendidikan yang diterapkan bersifat terpadu (integratif), di mana asrama menjadi bagian penting dari ruang belajar yang memperkuat pembentukan karakter, kedisiplinan, dan spiritualitas santri. Dalam konteks ini, kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, pengajian kitab, menjaga kebersihan, serta interaksi dengan ustadz tidak hanya dipandang sebagai rutinitas, tetapi sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum yang diterapkan mengandung dimensi *hidden curriculum*, yaitu nilai-nilai yang ditanamkan melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh hasil interaksi langsung di lapangan yang terekam dalam percakapan antara ustadz dan santri. Dalam satuan kesempatan setelah kegiatan shalat berjamaah, seorang ustadz menegur santri dengan pendekatan edukatif.

"*Kalian tidak hanya dinilai dari pelajaran di kelas, tetapi juga dari kedisiplinan dalam ibadah. Itu bagian dari pendidikan kalian di sini."*

Salah satu santri kemudian merespons:
"Berarti semua kegiatan di pesantren ini termasuk belajar, ustadz?" Ustadz tersebut menjawab: *"Betul, bahkan dari bangun tidur sampai tidur lagi itu bagian dari proses belajar kalian."*

Percakapan ini menunjukkan bahwa santri memahami bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi dalam konteks akademik formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman hidup di lingkungan pesantren. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum di SPM Ulya tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian santri secara holistik.

Dengan demikian, menjukkan adanya kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan, serta kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah dan kegiatan organisasi santri. Dokumentasi berupa jadwal kegiatan harian santri juga menunjukkan integrasi antara kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam triangulasi teknik, kesesuaian antara wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan secara sistematis. Triangulasi waktu menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berlangsung secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu, melalui member check, informan menegaskan kembali bahwa pelaksanaan kurikulum memang dirancang untuk membentuk santri secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual maupun spiritual. Dengan demikian, data pelaksanaan kurikulum dinyatakan valid dan kredibel.

Hasil wawancara Waka Kurikulum dengan Bapak Rizki Syiam Saputra, S.Sos., S.Ag., M.Pd menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

“ Kurikulum Muadalah di SPM Ulya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama. Kurikulum tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan di pesantren yang berlangsung setiap hari, karena pada dasarnya pendidikan di pesantren berjalan selama dua puluh empat jam.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum Muadalah di SPM Ulya menggabungkan konsep pendidikan formal dan pesantren. Semua aktivitas guru, baik di kelas maupun asrama, merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum dengan tujuan menciptakan kompetensi sosial, akademik, dan spiritual yang seimbang.

Beliau juga mengatakan bahwa guru ditugaskan untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan siswa. Meskipun sekolah menetapkan standar umum, guru masih dapat melakukan hal-hal baru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Beliau mengatakan:

“Ada yang menggunakan diskusi, presentasi, sorogan, bandongan, dan musyawarah ilmiah, antara lain, karena kami memberikan keleluasaan kepada para asatidz untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Yang paling penting adalah tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.”

Dengan memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran, diharapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Muadalah tidak dirancang secara kaku untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Muadalah di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilakukan dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran formal dengan kehidupan kepesantrenan.

Kurikulum melibatkan semua aspek pendidikan dan didukung oleh berbagai metode pembelajaran, program pembinaan karakter yang berkelanjutan, dan monitoring dan koordinasi teratur dari guru. Dengan menerapkan kurikulum Muadalah dengan cara ini, diharapkan lulusan akan memiliki pengetahuan agama yang luas, moralitas yang matang, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan zaman.

Hasil wawancara salah satu Asatidz Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya :

"Kurikulum di SPM Ulya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran. Kami berusaha agar setiap pembelajaran mampu membentuk pola pikir, sikap, dan akhlak santri karena tujuan pendidikan di pesantren bukan hanya mencetak santri yang pandai secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik."

Klaim tersebut menunjukkan bahwa kurikulum Muadalah di SPM Ulya menekankan pada keseimbangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokus dari proses pembelajaran adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami konsep-konsep ilmu Islam tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Informan juga menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode bandongan dan sorogan masih menjadi ciri khas pesantren dalam mata pelajaran berbasis kitab kuning.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Muadalah di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan pembelajaran formal, kegiatan kepesantrenan, dan pembinaan karakter santri.

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam, partisipasi aktif para asatidz dalam proses pendidikan, dan koordinasi yang berkelanjutan antara semua komponen madrasah mendukung pelaksanaan kurikulum. Kurikulum Muadalah berfungsi sebagai pedoman pembelajaran dan

pembentukan siswa yang cerdas, bermoral, dan berkontribusi kepada masyarakat.

Hasil wawancara dari salah satu santri Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya:

" Pendidikan tidak hanya di kelas. Ada kegiatan luar kelas seperti pengajian, musyawarah, dan kegiatan pondok yang juga menjadi bagian dari proses pendidikan kami sebagai santri."

Menurut pernyataan tersebut, kurikulum Muadalah di SPM Ulya dapat diterapkan lebih dari proses pembelajaran formal. Lingkungan pesantren berfungsi sebagai sarana pendidikan yang mendukung pertumbuhan pengalaman belajar yang lebih luas bagi santri. Ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang disiplin ilmu sambil secara konsisten memberikan pembinaan karakter.

Informan juga menjelaskan bahwa para asatidz menggunakan berbagai pendekatan untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan lebih mudah dipahami. Selain metode ceramah, guru diberi kesempatan untuk berbicara, bertanya, berbagi pendapat, dan menunjukkan bagaimana mereka memahami topik.

1.2.3 Evaluasi kurikulum Muadalah di Satuan Pendidikan Muadalah Al-amiriyyah Darussalam Blokagung

Terkait evaluasi kurikulum Mu'adalah dilakukan dengan menguji konsistensi data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berdasarkan triangulasi sumber, diperoleh informasi bahwa evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui penilaian harian, ujian semester, serta rapat evaluasi tahunan.

Hasil wawancara dari kepala Madrasah Bapak Sirojul Umam S.E :

"Evaluasi kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan kurikulum. Melalui evaluasi, kami dapat mengetahui sejauh mana

program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik serta melihat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada periode berikutnya."

penelitian.



2.4 Evaluasi bulanan santri SPM Ulya

Menurut pernyataan tersebut, evaluasi kurikulum dianggap sebagai alat untuk mengontrol kualitas pendidikan. Ini dapat mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan juga berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang bagaimana kurikulum akan dibuat di masa mendatang.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar siswa melalui berbagai bentuk penilaian, termasuk penilaian kompetensi keagamaan, ujian kenaikan kelas, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan penilaian harian. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa.

Beliau Mengatakan :

"Keberhasilan kurikulum tidak hanya diukur dari nilai akademik santri. Kami juga memperhatikan perkembangan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan santri dalam mengamalkan ilmu yang mereka pelajari. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek perkembangan santri."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum SPM Ulya dilakukan secara komprehensif. Tujuan utama pendidikan pesantren adalah untuk mencapai

pembentukan kepribadian dan karakter santri, dan keberhasilan pendidikan diukur melalui pencapaian kognitif siswa.

Hasil wawancara dari Waka kurikulum Bapak Rizki Syiam Saputra, S.Sos., S.Ag., M.Pd menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SPM Ulya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum adalah bagian penting dari manajemen kurikulum karena dapat mengukur seberapa baik program berjalan dan memberikan dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum tidak hanya dilakukan pada akhir tahun ajaran, tetapi juga dilakukan secara teratur selama proses pembelajaran. Evaluasi ini melihat berbagai hal, seperti bagaimana pelajaran dilaksanakan, seberapa baik guru berprestasi, seberapa efektif metode pembelajaran, dan seberapa baik program pendidikan yang dirancang oleh madrasah.

Beliau mengungkapkan :

"Evaluasi kurikulum dilakukan secara terus-menerus. Kami tidak menunggu sampai akhir tahun untuk mengetahui hasilnya, tetapi melakukan pemantauan secara berkala agar setiap kendala yang muncul dapat segera diatasi dan tidak mengganggu pencapaian tujuan pendidikan."

Menurut pernyataan tersebut, evaluasi kurikulum SPM Ulya menggunakan prinsip evaluasi berkelanjutan, atau evaluasi berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, madrasah dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang seberapa efektif pelaksanaan kurikulum dan dapat segera mengambil tindakan untuk memperbaikinya.

Selain itu, dia menjelaskan bahwa salah satu tujuan evaluasi adalah untuk menilai kompetensi santri sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum Muadalah. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai alat, seperti ujian tulis, ujian lisan, tugas individu, hafalan, praktik ibadah, dan

melihat bagaimana sikap dan perilaku santri berkembang selama kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam wawancara, seorang ustadz menyatakan:

"Evaluasi di sini tidak hanya melihat nilai ujian, tetapi juga perilaku santri sehari-hari. Jadi aspek akhlak juga sangat diperhatikan."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti terhadap proses evaluasi, seperti pelaksanaan ujian dan pengamatan terhadap kedisiplinan serta aktivitas santri. Dokumentasi berupa laporan hasil belajar dan buku monitoring perilaku juga menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Dalam triangulasi teknik, kesesuaian antara wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum dilaksanakan secara komprehensif. Triangulasi waktu menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan tidak bersifat insidental. Melalui member check, informan juga menegaskan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam perbaikan kurikulum di tahun berikutnya. Dengan demikian, data evaluasi kurikulum dapat dinyatakan valid, reliabel, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Dan demikian, tersebut mengindikasikan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bersifat komprehensif, tidak semata-mata berfokus pada pencapaian akademik yang tercermin dalam nilai ujian, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perilaku dan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasil pendidikan tidak hanya menghasilkan santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Dalam praktiknya, pengamatan terhadap perilaku santri dilakukan secara berkelanjutan melalui interaksi langsung antara ustadz dan santri, baik di lingkungan kelas maupun di asrama. Sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah menjadi indikator penting dalam penilaian. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga

sebagai sarana pembinaan karakter.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren menempatkan akhlak sebagai bagian integral dari kurikulum, sehingga keberhasilan santri diukur secara menyeluruh, mencakup dimensi intelektual dan moral.

Hasil wawancara salah satu santri Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya :

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri SPM Ulya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum di lembaga tersebut tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga mengembangkan sikap, kedisiplinan, akhlak, dan keterampilan santri dalam kehidupan sehari-hari. Menurut informan, madrasah dan pesantren melakukan evaluasi terus menerus melalui berbagai jenis penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan Muadalah secara keseluruhan.

Menurut santri tersebut, dia sering mengalami berbagai bentuk evaluasi selama pendidikannya di SPM Ulya. Evaluasi formal terdiri dari ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, serta penilaian hafalan kitab dan materi keagamaan. Evaluasi nonformal terdiri dari melihat bagaimana santri berperilaku dan melakukan apa yang mereka lakukan di pesantren.

Beliau mengungkapkan:

"Kami merasa bahwa semua aktivitas yang dilakukan menjadi bagian dari proses evaluasi karena penilaian yang kami terima tidak hanya dari ujian di kelas. Para ustadz juga memperhatikan kedisiplinan, kehadiran, akhlak, dan kesungguhan kami dalam mengikuti kegiatan pondok."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum di SPM Ulya dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan semua aspek perkembangan siswa. Sistem evaluasi yang digunakan menilai keberhasilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan selama proses pendidikan.

Lebih lanjut, informan mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru membantu santri mengetahui apa yang mereka bisa lakukan dan apa yang mereka tidak bisa lakukan dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan evaluasi ini, santri dapat meningkatkan dan meningkatkan kualitas belajar mereka pada mata pelajaran yang belum mereka kuasai sepenuhnya. Muadalah, menentukan visi pengembangan lembaga, serta memiliki akses penuh terhadap dokumen-dokumen legalitas dan evaluasi program yang menjadi basis data primer dalam penelitian ini.

Selain pihak manajemen, penelitian ini juga melibatkan para *asatidz* (pengajar) sebagai responden yang memiliki karakteristik khusus, yakni memiliki masa pengabdian yang cukup untuk memahami transisi manajemen kurikulum di SPM Ulya. Para pengajar ini tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga penguasaan mendalam terhadap materi keagamaan yang menjadi ciri khas Muadalah. Keterlibatan mereka sebagai informan bertujuan untuk memverifikasi bagaimana rencana kurikulum yang disusun di tingkat manajemen diimplementasikan di dalam kelas. Dengan latar belakang pendidikan mayoritas lulusan perguruan tinggi Islam yang dikombinasikan dengan pendidikan pesantren, para responden ini memberikan perspektif yang kaya mengenai tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan sistem pendidikan modern dengan nilai-nilai tradisional di SPM Ulya Darussalam Blokagung.

Terakhir, untuk melengkapi data dari sisi output kurikulum, karakteristik informan juga mencakup staf tata usaha yang mengelola data administratif dan dokumentasi pendidikan. Karakteristik utama dari kelompok ini adalah ketelitian dan aksesibilitas terhadap rekam jejak akademik, seperti silabus, RPP, dan arsip penilaian tahunan. Dengan mengombinasikan berbagai karakteristik responden—mulai dari penentu kebijakan hingga staf teknis—peneliti dapat melakukan triangulasi data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mengenai manajemen pengembangan kurikulum di SPM Ulya benar-benar objektif, akurat, dan mencerminkan realitas yang terjadi di lokasi penelitian.

1.3 Pembahasan

1.3.1 perencanaan pengembangan kurikulum di SPM Ulya

Hasil penelitian, di ketahui bahwa perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Proses perencanaan di awali dengan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum pada tahun sebelumnya yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan program pembelajaran, struktur kurikulum, alokasi waktu, metode pembelajaran, serta berbagai kegiatan pendukung pendidikan pesantren. Kegiatan perencanaan dilakukan melalui forum musyawarah yang melibatkan pimpinan pesantren, kepala madrasah, waka kurikulum, dan para asatidz sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SPM Ulya telah menerapkan prinsip manajemen pendidikan yang menempatkan perencanaan sebagai langkah awal dalam menentukan arah dan tujuan organisasi pendidikan. Dalam perspektif manajemen, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan serta penyusunan strategi untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Keterlibatan berbagai unsur pendidikan dalam penyusunan kurikulum menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif yang memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif sehingga menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lembaga dan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh (Sagala, 2013) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan harus melibatkan seluruh komponen lembaga agar program yang disusun dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Suprapto (2025) yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum pada lembaga Muadalah dilakukan melalui model grass roots, yaitu pengembangan kurikulum yang melibatkan para pendidik secara aktif dalam proses perumusan kurikulum.

Perencanaan kurikulum di SPM Ulya juga mempertimbangka n berbagai aspek internal dan eksternal lembaga. Aspek internal meliputi visi, misi, tujuan pendidikan pesantren, karakteristik

santri, serta tradisi keilmuan pesantren yang berbasis kitab kuning. Adapun aspek eksternal meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta regulasi pemerintah mengenai pendidikan Muadalah.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep pengembangan kurikulum modern yang dikemukakan oleh (Ansori, 2020) bahwa kurikulum harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, perkembangan zaman, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di SPM Ulya tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter yang kuat, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan prembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan evaluasi, analisis kebutuhan, musyawarah, dan penyusunan program pendidikan. Perencanaan tersebut telah sesuai dengan teori pengembangan kurikulum kontemporer yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh stakeholder, analisis kebutuhan, serta keseimbangan antara nilai-nilai tradisional pesantren dan tuntutan pendidikan modern.

1.3.2 Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SPM Ulya

Hasil penelitian, pelaksanaan pengembangan kurikulum Muadalah di SPM Ulya dilakukan secara terpadu antara kegiatan pembelajaran formal di kelas dan kegiatan kepesantrenan yang berlangsung di lingkungan asrama. Kurikulum tidak hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang mendukung pembentukan karakter, peningkatan akhlak, pembiasaan ibadah, dan penguatan budaya pesantren.

Pelaksanaan kurikulum tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di SPM Ulya menerapkan pendekatan pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu sistem pendidikan yang utuh.

Seluruh aktivitas kehidupan santri di pesantren dijadikan sebagai media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan seperti pengajian kitab kuning,

shalat berjamaah, hafalan, pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan interaksi dengan asatidz menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori implementasi kurikulum yang dikemukakan oleh Sagala (2013), bahwa implementasi kurikulum merupakan proses menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam pengalaman belajar nyata yang dialami peserta didik. Dalam konteks SPM Ulya, pengalaman belajar tersebut tidak hanya diperoleh di ruang kelas, tetapi juga melalui seluruh aktivitas kehidupan pesantren selama dua puluh empat jam.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan adanya penerapan konsep hidden curriculum dalam pelaksanaan pendidikan. Hidden curriculum tercermin dalam pembiasaan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kesederhanaan, kepemimpinan, dan akhlak yang ditanamkan melalui budaya pesantren. Hal ini sesuai dengan pendapat Ansori (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya berupa mata pelajaran formal, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman belajar yang memengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik.

Jika ditinjau dari perspektif manajemen strategis Fred R. David, pelaksanaan kurikulum di SPM Ulya merupakan bentuk implementasi strategi yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembagian tugas kepada asatidz, penyusunan jadwal pembelajaran, pengorganisasian kegiatan pendidikan, serta pelaksanaan program kepesantrenan yang terintegrasi dengan pembelajaran formal.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Lathifah (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum Muadalah ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan pesantren secara menyeluruh tanpa menghilangkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum Muadalah di SPM Ulya telah berjalan secara efektif melalui integrasi pembelajaran formal dan nonformal. Implementasi kurikulum dilakukan secara menyeluruh dengan menjadikan seluruh lingkungan

pesantren sebagai pusat pendidikan sehingga mampu mendukung pembentukan kompetensi akademik, spiritual, dan sosial santri secara seimbang.

1.3.3 Evaluasi pengembangan kurikulum di SPM Ulya

Hasil penelitian, evaluasi pengembangan kurikulum di SPM Ulya dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif sebagai bagian dari upaya pengendalian mutu pendidikan. Evaluasi dilaksanakan melalui penilaian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, rapat evaluasi berkala, serta monitoring pelaksanaan program pendidikan yang melibatkan pimpinan pesantren, kepala madrasah, tim kurikulum, dan para asatidz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik santri, tetapi juga mencakup aspek akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan ibadah, serta kemampuan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai secara optimal.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep evaluasi kurikulum modern yang menekankan pentingnya penilaian terhadap seluruh aspek perkembangan peserta didik. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk menilai efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, kinerja pendidik, serta relevansi program pendidikan terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sule dan Saeful (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan fungsi pengawasan dalam manajemen yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program, membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan lembaga memperoleh informasi yang akurat mengenai kelemahan dan kelebihan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan secara tepat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kartika dan Awaludin (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum harus mampu mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek akademik maupun

pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan pesantren Muadalah, keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh keberhasilan lembaga dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum di SPM Ulya telah memenuhi prinsip evaluasi pendidikan kontemporer yang bersifat berkelanjutan, menyeluruh, objektif, dan berorientasi pada perbaikan mutu. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan dan pengembangan kurikulum pada periode berikutnya sehingga tercipta siklus pengembangan kurikulum yang berkesinambungan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas berupa temuan penelitian dan paparan data peneliti menyimpulkan berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum yang ada di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Darussalam Blokagung sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum di SPM Ulya dilakukan secara sistematis dan partisipatif melalui mekanisme musyawaroh kerja pada setiap awal tahun ajaran. Proses ini di awali dengan evalusi mendalam terhadap capaian pembelajaran, efektivitas metode, dan kendala pada tahun sebelumnya. Perencanaan ini berhasil menyelaraskan nilai-nilai tradisional pesantren berbasis kitab kuning dengan standar nasional pendidikan formal ke dalam dokumen kurikulum seperti silabus dan RPP, sehingga menjamin kemandirian lembaga tetap terjaga.
2. Pelaksanaan kurikulum di SPM Ulya menerapkan model pendidikan integratif yang memadukan aktivitas formal di kelas dengan kegiatan kepesantrenan di asrama. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif melalui pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan dan bandongan, tetapi* juga melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan ibadah, kedisplinan, dan interaksi edukatif antara Asatidz dan santri. Hal ini bertujuan untuk membentuk kompetensi santri yang mumpuni secara intelektual (mufaqqih fiddin) sekaligus berkarakter islami.
3. Sistem evaluasi di SPM Ulya dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, mencakup aspek akademik maupun non-akademik. Evaluasi tidak hanya didasarkan pada nilai ujian semester, tetapi juga melalui monitoring perilaku harian dan akhlak santri. Hasil evaluasi ini kemudian diverifikasi melalui rapat evaluasi tahunan untuk dijadikan dasar pengambilan kebijakan dan perbaikan kurikulum pada periode berikutnya, guna memastikan mutu pendidikan tetap relevan dengan visi-misi pesantren.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. **Keterbatasan waktu penilitian**

   Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif terbatas, yaitu selama proses pengumpulan data berlangsung. Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan peneliti belum dapat mengamati secara menyeluruh seluruh dinamika pengembangan kurikulum yang berlangsung dalam jangka panjang, khususnya terkait dampak implementasi kurikulum terhadap perkembangan santri dari waktu ke waktu.

2. **Keterbatasan Subjek Penelitian**

   Informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Satuan Pendidikan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Asatidz, dan Santri. Meskipun informan tersebut telah mewakili unsur-unsur utama dalam pengelolaan kurikulum, penelitian ini belum melibatkan pihak lain seperti wali santri, alumni, maupun pengawas pendidikan yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas pengembangan kurikulum Muadalah.

3. **Keterbatasan Fokus Penelitian**

   Penelitian ini hanya berfokus pada aspek manajemen pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan kurikulum, seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, kepemimpinan pesantren, serta budaya organisasi pesantren.

4. **Keterbatasan lingkup Lokasi Penelitian**

   Penelitian ini dilakukan hanya pada satu lembaga pendidikan, yaitu Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada seluruh lembaga pendidikan Muadalah di Indonesia karena setiap pesantren memiliki karakteristik, kebijakan, dan sistem pengelolaan kurikulum yang berbeda.

5. **Keterbatasan Data yang Bersifat Kualitatif**

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh lebih banyak berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut sangat bergantung pada keterbukaan informan serta kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan temuan di lapangan. Oleh karena itu, kemungkinan adanya perbedaan persepsi dalam memahami fenomena yang diteliti tetap dapat terjadi.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah (SPM) Ulya

   Perlu dilakukan peningkatan kompetensi pedagogik bagi para asatidz secara berkala melalui workshop atau pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif, namun tetap berbasis pada literatur kitab kuning.

   Diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam sistem monitoring dan evaluasi kurikulum untuk mempermudah pendokumentasian perkembangan prestasi santri secara digital.

2. Bagi para Asatidz (guru)

   Diharapkan lebih kreatf dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas agar santri tidak hanya menguasai tekstualitas kitab, tetapi juga mampu mengontekstualisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sosial modern.Meningkatkan intensitas komunikasi dan kordinasi antar pendidik untuk memastikan target-target kurikulum yang telah direncanakan dapat tercapai dengan efektif.

3. Penelitian ini sebagai acuan dan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencermati dan dikaji lebih mendalam tentang manajemen pengembangan yang ada di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Darussalam Blokagung.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, I. (2020). Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan Dan Prinsipnya. *Prosiding Nasional*, *3*, 161–170.

Cahyono, I. (2023). *Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu*.

Afdhal, (2023). *Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi dan Perkembangannya.*

DR HA Rusdiana, M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.

Hidayat, A., & Wahib, E. (2014). Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 183–201.

Himmah, R. H., & Amrulloh, M. A. (2017). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, *9*(2), 234–248.

Kartika, I., & Awaludin, A. (2025). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Tahsinia*, *6*(8), 1191–1203.

Lathifah, U. (2022). *Manajemen pengembangan kurikulum Pesantren Mu'ādalah: Studi kasus pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*.

Praptiningsih, P., Pratiwi, T., Fia, L. M., Azahya, A. K., & Ikhsani, R. P. N. (2026). Analisis Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 16550–16558.

Qomariyah, E. (2025). Implementasi Kurikulum Muadalah dalam Upaya *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Kabupaten Cirebon*.

Sule, E. T., & Saeful, K. (2019). *Pengantar manajemen*. Prenada Media.

Suprapto, F. (t.t.). *Pengembanagan Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso)*.

Suryantari, K. D., & Sumantri, M. (2016). Analisis kesenjangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 4

Kaliuntu. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *49*(2), 59–69. Tarmizi, A., Mesiono, M. P., & Khairuddin, M. A. (2024). *Manajemen Kurikulum Mu'adalah di Pondok Pesantren*. Merdeka Kreasi Group.

Utami, D. R., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(2), 796–813.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan

Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

NIM	2211111072
NAMA	DANIA RAHMATIA KAMALA
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20251
JUDUL	MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MUADALAH DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH SPM ULYA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20251	02 Mei 2026	05 Mei 2026	Finishing Skripsi	Skripsi
2	20251	12 April 2026	18 April 2026	Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran	Skripsi
3	20251	04 April 2026	11 April 2026	ACC Bab 5	Skripsi
4	20251	08 Maret 2026	13 Maret 2026	Pengajuan Bab 5	Skripsi
5	20251	01 Maret 2026	07 Maret 2026	ACC Bab 4	Skripsi
6	20251	21 Februari 2026	28 Februari 2026	Pengajuan Bab 4	Skripsi
7	20251	15 Februari 2026	17 Februari 2026	Menyusun Pedoman Wawancara untuk dijadikan landasan ketika melakukan wawancara secara mendalam kepada informan	Skripsi
8	20251	07 Februari 2026	14 Februari 2026	Revisi mulai Bab 1 - Bab 3	Skripsi
9	20251	03 Desember 2025	10 Desember 2025	Cek Plagiasi Turnitin	Proposal Skripsi
10	20251	26 November 2025	30 November 2025	Acc Bab 3	Proposal Skripsi
11	20251	22 November 2025	25 November 2025	Pengajuan Bab 3	Proposal Skripsi
12	20251	15 November 2025	22 November 2025	Acc Bab 2	Proposal Skripsi
13	20251	11 November 2025	12 November 2025	Pengajuan Bab 2	Proposal Skripsi
14	20251	08 November 2025	10 November 2025	Acc Bab 1	Proposal Skripsi
15	20251	04 November 2025	06 November 2025	Pengajuan Bab 1	Proposal Skripsi
16	20251	02 November 2025	03 November 2025	Pengajuan judul penelitian	Proposal Skripsi

U IV£RSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKlJLTAS TARBIYAH DAN KEGURlJAN
Blokagung - Banyuwangi
\JIMSYA
Ailamal: PP. Daru.ssal□m Blokag,mg Danyuwang.i, ,No Hp: 08113129333
E-Mail: orfici.il@luimsy;,;,c.id, we:hs1te· u,m□,.a ac.id. Kodt: Po : 68491

omor. 51 2P IJ I.S1/ UIMSY NFTK/B 7fl V/2026
L.amp
Hal • **Pcoganla.r Penelilian**

Kcpada. Y311lg Tcrhormat·
Kepala Saluan Peodidikam luada ah SP 1 Ulya
Karaogdoro Trgahari, Banyuwangi
Di-Tcmpc11

Assolamu ·ataibm wora/Jma1ullah.1wobaruA.a1uJJ

Yang bcl'Wl<la Wigan di. bawa.h ini Dckan Fakultas Tarbiyah clan KeglllrWln (FTK) Univcrsilll.S KH Mulkh111t Syafaat (UIMSYA) Blokag11ng Banyuwangi. mcmohonkan izin pcnclitian atas mahasiswa ksuni.

Nama	: Dania Rahmatfa Kamala
TTL	: Banyuwangi, 26 Juni 200J
NCM	2211111072
Falcuhas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Mrumjemcn **Pendid,kan** Islam (MPI)
Alamal	: Karangmulyo, TcgalSMi. Banyu'"angi
Oosen Pcmbimbing	• Nur Hidayati. S.Pd.l.. MPd.l

Unluk dap;rl diu□rimn mclllksanaknn penelilian di IcmbaG,11 yans Bap:ilo:/lbu p1mp,n. dal:am rangka pcnyclcsaian program **lu,gas akhlr skrip□i.**
Adapun judul pcnelit annya ndnlilh; *N/IJanajemLn Pengemban,:an KJ,rlkul..,.,, Puantren Muadalah DI Saluan P,mdldiltan Muadalah SPM Uf)·a Darussalam* ***Blokag11ng'".***

At.as p;rrkcnan d:in kcl)a sam.anya yang baik diucapkan b:in Bk tcrima 'kasth.

Wtusalamu"alalkum ,..o,a/1mut1Jlu/11 ...abarolrutulr.

Blokagung, 16 April 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani S.S. M.A.
NUPTK: 6554762663230193

CS Dipindai dengan
CS Dipindai dengan

المدرسة الدينية الأميرية المعهد ار السلام

SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH

"SPM ULYA"

MADRA AH DI IYVAH **AL•AMIRIYVMI PP.** DARU ALA

NPSN:699Jn6J PP:?32235100015

YAYASAN PONDOK PESANTREN IIARIJSSAI.AM AUIKAGIINC;, KARA GDORO. TF.GA1£ARI, liANVIIWA GI

Office Madrasah Barat Lt.1 Ruang A.03 Ponpes Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jaw

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 51.2.10/120/SPMU/B.7/VI/2026

Yang b nnnda tang:m di bawah ini Kcpala mu n Pcndidikain Mu'adalah lya adrasah Diniyah miriyyah Yayasan Pondok Pesamrcn Daru salam, dengan ini mcncrangkan dcngan sebcnamya. bal" a :

ama : D I R H TIA K

IM :22211111072

lnst:msi : **UNIVERSITAS** KH. I KHT R Y FA T

Prodi : Munajcmcn Pcndidikan I lam

Jcnjang : Pasca arjana 2

Judul ; " lanagcmen Peagembang;rn K1.1rikulum Pe anlr a 1uadalah di atuan Pendidikan foadalah (**P** I) I ıı Daru 11lam Blokagung"

Benar-benar 1clah mclakukan penclitian di atuan Pendidikan Muadalah Ulya adrasah Diniyah miriyyah Yayasan Pondok Pcsantrcn Daru salam sebagai syarat penyelesaian program tui;a akhir (tc i anikcl) di perguruan cinggi.

Dcmikian surm kcccrani:an ini dibuat wnuk digunakan bagaimana scmes1inya

Blokagung.30 pril2025

Kepala Satuan Pencidikan Muadalah lya

Madrasah Diniyah AI miriyyah

MUADALAH ULYA

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Muhammad Sirojul Umam, S.E

NIPY. 31010190010214

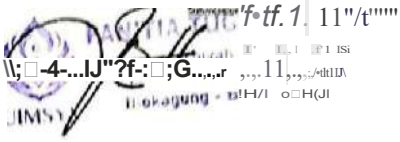

turnitln

23% Overall Similarity

FIitered from the Report

- 61bll09r,1,phy
- Quo11d Tr.-«
- !>mall M11ches (less th,1n 30 w,;mhl

Exclusions

Top Sources

22t,1i @ lntern□I souu:es

-4tl Pub,(iUioru

\lIM. .:.. Submluedworkt.(S1udent f'itpert)

f] turnitln ''''°.'.''.....,''''''''''

Sth,-,11.ulonID lln'.4lld'':JfllI:t4\Ub,4J

D n i n n

PEDOMANWAWANCARA

MANAJEMENPENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MUADALAH DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (SPM) ULYA DARUSSALAM BLOKAGUNG

1. Penelitian Kepala Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya.

a. Bagaimana proses perencanaan pengembangan kurikulum Muadalah di SPM Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, mulai dad identifikasi kebutuhan hingga penetapan kurikulum yang akan diterapkan?

b. Bagaimana bentuk implementasi kurikulum Muadalah dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan kepesantrenan sehari-hari?

c. Bagaimana bentuk implementasi kurikulum Muadalah dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan kepesantrenan sehari-hari?

2. Penelitian Waka Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya

a. Baga.imana tahapan penyusunan dan pengembangan kurikulum Muadalah yang dilakukan oleh tim kurikulum di SPM Ulya?

b. Bagaimana sistem monitoring dan supervisi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh para asatidz dan asatidzah?

c. Bagaimana basil evaluasi km·ikulum digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kurikulum pada tahun berikutnya?

3. Penelitian Asatidz dan Asatidzah Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya

a. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapaj sesuai dengan tuntutan kurikulum Muadalah?

b. Apa saja kendala yang dihadapi s lama pelaksanaan kurikulum Muadalah dan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasinya?

c. Bagaimana proses penilaian basil belajar santJ·i yang dilakukan untuk m nguk1.1r k t rcapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum?

4. Penelitian Santri Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya

a. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti pem.belajaran yang menggunakan kudkulum Muadalah di SPM Ulya?

b. Bagaimana sistem eva]uasi atau penilaian yang diterapkan oleh gum selama proses pembelajaran?

DOKUMENTASI



2.2 Kantor SPM Ulya



2.3 Ruang Waka Kurikulum



2.4 Evaluasi Bulanan santri



2.5 Wawancara dengan Kepala SPM Ulya



2.6 Wawancara salah satu Asatidz SPM Ulya



2.7 Pembelajaran kitab kuning



2.8 Wawancara dengan waka Kurikulum

Daftar Riwayat Hidup



Dania Rahmatia Kamala biasa di panggil Dania lahir di Banyuwangi pada tanggal 26 Juni 2003. Ia tumbuh dalam keluarga yang penuh keharmonisan, kasih sayang, dan kebersamaan sehingga memberikan dukungan besar dalam perjalanan pendidikan dan kehidupanya.

Saat ini Dania merpakan mahasiswi semester akhir di Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, progam Studi Manajemen Pendidikan Islam. Ia terus berupaya mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan diri guna meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Riwayat Pendidikan Formal

TK Khotijah 114, MI MIFTAHUL ULUM, MTS Al-Amiriyyah, SMA Darussalam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat.